



energia

weekly



FOTO: KUN

Menteri Negara BUMN Rini Soemarno, Deputi Bidang Pertambangan, Industri Strategis, dan Media Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Fajar Harry Sampurno dan Direktur Utama Pertamina sedang melihat salah satu aplikasi digitalisasi data Project Direktorat MP2 saat Pertamina Digital Expo 2019 di Kantor Pusat Pertamina, pada (29/8). **Berita terkait di halaman 5.**

Naik Dua Kali Lipat, Pertamina Catat Laba Bersih US\$ 660 Juta di Semester I-2019

Pertamina mencatatkan laba bersih sebesar US\$660 juta (Rp 9,4 Triliun) pada semester 1-2019. Angka ini meningkat signifikan sekitar 112% jika dibandingkan laba bersih periode sebelumnya yang sebesar US\$311 juta (Rp 4,4 Triliun).

> ke halaman 3

MarketInsight

SYNCHRONIZED SLUMP

Agustus 2019, Morgan Stanley merilis laporannya bahwa pertumbuhan ekonomi dunia mulai melambat, kondisi finansial global saat ini sedang dihadapkan pada risiko yang menunjukkan kecenderungan negatif di beberapa negara. Sebagai reaksi atas kondisi tersebut, *International Monetary Fund* (IMF) pada Juli 2019 juga telah memotong proyeksi pertumbuhan

> ke halaman 4

Quote of the week

Casey Stengel

“ Great minds discuss ideas;
average minds discuss events;
small minds discuss people. ”

9 PERTAMINA TERIMA
KUNJUNGAN BENCHMARK
PT PUPUK INDONESIA

17 PT PERTAMINA TRANS
KONTINENTAL TAMBAH
ARMADA MILIK KE-66

PLBC TINGKATKAN KEMAMPUAN PRODUKSI PERTAMAX KILANG CILACAP

Pengantar redaksi :

Pada akhir Juli lalu, Pertamina melakukan penandatanganan serah terima Project Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC) dengan JGC Corporation sebagai kontraktor engineering, procurement, and construction PLBC. Penandatanganan tersebut menjadi tanda pembangunan PLBC telah selesai dan siap berproduksi normal. Apa arti penting PLBC bagi Pertamina, berikut penjelasan **Project Coordinator PLBC Budi Anggoro** kepada *Energia*.

Bisa dijelaskan terkait Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC)?

Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC) merupakan proyek lanjutan dari pembangunan proyek *Residual Fluid Catalytic Cracker* (RFCC) di RU IV Cilacap dimana *Contract Award* dilaksanakan pada akhir tahun 2015. Setelah empat tahun proses pembangunan Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC), pada 31 Juli 2019 Pertamina menandatangani *certificate of Operation Acceptance* (OA) sebagai bentuk serah terima dari JGC sebagai EPC Contractor PLBC. Penandatanganan *Certificate* OA ini menandai rampungnya proyek PLBC dan unit akan sepenuhnya beroperasi normal. Sebelumnya pada tanggal 7-10 Mei 2019 dan 8-11 Juli 2019 sudah dilakukan *performance test* terhadap seluruh unit PLBC pada kapasitas desainnya dan khusus untuk unit LNHT-Isomerization, unit ini dapat beroperasi hingga 110% kapasitas desainnya.

Proyek ini dibangun dalam rangka mendukung Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 20 Tahun 2017 terkait penerapan Euro 4. Dalam kebijakan tersebut, industri otomotif didorong untuk meluncurkan produk kendaraan berstandar Euro 4. Pertamina mendukung kebijakan itu dengan menyiapkan BBM yang sesuai dengan standar tersebut. Dalam pembangunan proyek PLBC ini diterapkan teknologi terkini untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk BBM terutama jenis Gasoline. Kualitas RON produk Gasoline yang dihasilkan dari unit PLBC meningkat dari awalnya RON 88 menjadi RON 92 dengan kualitas setara dengan Euro 4.

Lingkup pekerjaan dari PLBC? Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC) dengan nilai investasi US\$ 392 juta memiliki lingkup pekerjaan sebagai berikut. Pertama, *revamping unit Platforming 1* RU IV Cilacap dengan mengubah *design* proses dari catalyst semi-regeneration menjadi *continuous regeneration* dengan penambahan *module CCR* (*Continuous Catalyst Regeneration*), meningkatkan kapasitas 30% dari *original design* (14.3 MBS/D) menjadi 18.6 MBS/D serta meningkatkan RON produk dari 90 menjadi 100.

Kedua, *grass-root unit Light Naphtha Hydrotreating* (LNHT) dan *Isomerization* (LN Isom) dengan kapasitas 21.5 MBS/D untuk meng-*improve* RON Light Naphtha dari 68 menjadi 87.4.

Ketiga, pembangunan unit *Utility* seperti *HP Boiler*, *Steam Generator*, *N2 Plant*, *Cooling Water*, dan *Instrument Air Compressor* untuk mendukung operasional unit proses PLBC.

Bagaimana kemampuan produksi dari PLBC? Kilang Cilacap merupakan salah satu kilang besar Pertamina yang berperan dalam menjaga swasembada dan kemandirian energi nasional. Kapasitas operasi menyumbang sekitar 33,4% dari total kapasitas



Pojok Manajemen

BUDI ANGGORO
PROJECT COORDINATOR PLBC

kilang nasional. Dengan selesainya PLBC, kemampuan produksi Pertamina dari Kilang RU IV Cilacap meningkat signifikan dari 1,0 juta barrel per bulan menjadi 1,6 juta barrel per bulan. Hal ini tentunya akan mengurangi impor BBM, terutama Pertamina. Peningkatan produksi Pertamina ini akan sangat membantu Pertamina penuhi kebutuhan BBM dalam negeri.

Apa dampak positif yang didapatkan dari PLBC? Tentunya banyak dampak positif yang diperoleh setelah beroperasinya unit PLBC. Pertama, dengan meningkatnya produksi Pertamina RON 92 sebesar 600 ribu barrel per bulan, maka impor HOMC ataupun Pertamina bisa diturunkan bahkan dihilangkan sehingga bisa menghemat cadangan devisa negara. Peningkatan produk Pertamina bagi perusahaan adalah peningkatan profitabilitas kilang RU IV Cilacap yang ujungnya adalah memberikan tambahan margin buat perusahaan.

Kedua, peningkatan BBM dengan kualitas setara Euro IV, perusahaan secara langsung mendukung kebijakan Pemerintah dalam perbaikan kualitas udara di Indonesia.

Ketiga, PLBC juga berdampak positif terhadap upaya pemerintah untuk memperkuat cadangan devisa negara dan bahkan berkontribusi terhadap GDP Indonesia sekitar 0,12%.

Keempat, selain itu, saat konstruksi, PLBC menyerap sekitar 2.500 tenaga pekerja, dimana lebih dari 70% di antaranya adalah pekerja lokal Cilacap.

Kilang Cilacap menyumbang kapasitas operasi sekitar 33,4% dari kapasitas kilang nasional.

Apa Harapan Bapak terkait PLBC ini? *Alhamdulillah*, mulai dari awal proyek, lalu dilanjutkan fase konstruksi, *commissioning*, *start up* hingga *operational acceptance*, PLBC bisa mencapai 17 juta lebih jam kerja aman tanpa *Lost Time Injury* (LTI). Oleh karena itu, semoga PLBC bisa menjadi referensi untuk proyek-proyek yang lain dalam pengelolaan aspek *safety*.

Selain itu, semoga unit-unit PLBC bisa beroperasi dengan baik tanpa ada kendala apapun sehingga hasil produksinya dapat memberi manfaat untuk perusahaan, bangsa dan masyarakat Indonesia. ■/IN/FT. KUN



Direktur Keuangan Pertamina Pahala N. Mansury memberikan keterangan terkait Kinerja Keuangan Semester 1 2019 dengan memperoleh laba bersih sebesar Rp 9,4 triliun atau meningkat 112% dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp 4,4 triliun dalam acara Media Gathering, pada Senin (26/8), di Kantor Pusat Pertamina.

NAIK DUA KALI LIPAT, PERTAMINA CATAT LABA BERSIH US\$ 660 JUTA DI SEMESTER I-2019 < dari halaman 1

Direktur Keuangan Pertamina Pahala N. Mansury menjelaskan, kenaikan laba bersih ini terutama dipicu oleh penurunan beban pokok penjualan sebesar 6% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu. Penurunan beban ini salah satunya didorong oleh harga rata-rata Indonesia *Crude Price* (ICP) pada semester 1-2019.

"Rata-rata ICP pada semester 1-2018 sekitar US\$66 per barel, sementara pada semester I tahun ini sekitar US\$63 per barel. Selain berdampak pada penurunan biaya bahan baku, secara bersamaan hal tersebut memang berpengaruh pada penurunan pendapatan. Namun karena dikombinasikan dengan efisiensi biaya operasional lainnya, biaya dapat ditekan lebih banyak lagi," ujarnya. Hal ini juga termasuk penurunan impor minyak mentah sebanyak 36% sebagai dampak dari penyerapan minyak mentah domestik yang semakin meningkat. Sampai dengan akhir Juli 2019, total kesepakatan pembelian minyak mentah dan kondensat dari KKKS domestik mencapai 123,6 MBCD. Penurunan biaya juga didorong oleh penurunan import Solar & Avtur sebesar 61%.

Dengan demikian, margin juga menjadi lebih baik di kisaran 14% untuk Gross Profit Margin dan 8% untuk Operating Profit Margin. Peningkatan kinerja ini juga tercermin dari arus kas bersih dari aktivitas operasi yang makin kuat yaitu US\$1,57 miliar, meningkat 2 kali lipat dari posisi semester 1 tahun lalu, yaitu US\$756 juta. Sehingga walaupun terdapat peningkatan pada aktivitas investasi dan pembayaran pinjaman, cash-on-hand tetap terjaga di level US\$7,38 miliar, lebih baik daripada semester I tahun lalu.

Di sisi kinerja operasional hulu, produksi minyak mentah Pertamina tetap digenjut naik menjadi 413 ribu barel minyak per hari (MBOPD), lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 385 MBOPD. Dalam konteks kemandirian energi dan ketersediaan

energi berkualitas tinggi, prestasi terdepan proyek strategis yang berhasil diselesaikan adalah Proyek Langit Biru Cilacap. Proyek senilai US\$392 juta ini telah beroperasi dan menghadirkan BBM berkualitas di Indonesia setara dengan EURO 4 dengan total kapasitas yang meningkat mencapai 1,6 juta barel per bulan.

Selain itu, peningkatan volume penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada semester pertama tahun 2019 mencapai sebesar 34,1 juta KL. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 33,9 juta KL. Sementara itu, untuk penjualan produk non-BBM juga mengalami peningkatan dari periode sebelumnya sebesar 7,9 juta KL menjadi 8,3 juta KL. Bahkan sejak Mei 2019, Avtur dan Solar sudah tidak perlu diimpor karena telah dapat dipenuhi dari produksi kilang Pertamina.

Pahala menambahkan selain mencatatkan kinerja keuangan yang membaik, Pertamina juga meraih sejumlah pencapaian yang berarti selama pertengahan awal tahun ini, di antaranya, kemajuan positif dalam pembangunan RDMP dan GRR ataupun proyek infrastruktur migas lainnya. Masuknya Pertamina ke dalam daftar Fortune Global 500 yaitu pada peringkat 175 turut membuktikan pencapaian tinggi Pertamina saat ini. Peringkat ini lompat 78 peringkat dibandingkan tahun sebelumnya yang ada di peringkat 253. Pencapaian lain yang patut dicatat adalah keberhasilan Pertamina dalam melaksanakan Program BBM Satu Harga di 157 titik, yang makin mendekati target yang ditetapkan Pemerintah, yaitu 160 titik hingga akhir 2019.

"Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan semua *stakeholder* sehingga Pertamina dapat menjalani semester I 2019 dengan sejumlah pencapaian. Kami optimistis kinerja perusahaan akan terus positif hingga akhir tahun," tambahnya. ●PTM

EDITORIAL

Digitalize or Die

Dinamika bisnis di era revolusi industri 4.0 menuntut setiap badan usaha untuk terus melakukan adaptasi dengan cepat agar dapat berkembang. Hal tersebut juga dilakukan Pertamina. Salah satunya dengan memperluas transformasi digitalisasi ke sejumlah proses bisnis dari hulu hingga hilir.

Tahun ini, ada enam program utama transformasi digital yang diusung perusahaan yang berpotensi mendatangkan nilai hingga Rp 3-5 triliun per tahun. Keenam program itu adalah *Loyalty Program*, *Digital Refinery*, *Knowledge Management & Best Practice in Upstream*, *Digital Procurement*, Digitalisasi Korporat dan Digitalisasi SPBU & Terminal BBM.

Pertamina memang selalu total melakukan transformasi, termasuk transformasi digital yang dilakukan sejak tahun 2017. Perubahan menjadi salah satu bukti bahwa BUMN ini berupaya maksimal beradaptasi terhadap tantangan bisnis di masa mendatang.

Tak hanya menjalankan enam program utama transformasi digital yang sudah ditetapkan, BUMN ini juga secara intens melakukan berbagai upaya agar seluruh insan Pertamina mengubah *mindset* kerjanya dengan *mindset* digital. Di antaranya dengan menggelar Digital Expo 2019 yang diadakan pekan lalu.

Seperti dikatakan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dalam pembukaan Digital Expo 2019, kegiatan ini diselenggarakan agar insan Pertamina dapat memperoleh kesadaran transformasi digital, meningkatkan kepemilikan bisnis terhadap tema-tema utama transformasi digital, serta membangun kapasitas dan pengetahuan digital sebagai fokus implementasi budaya digital.

Memang tak ada pilihan lain bagi entitas bisnis kecuali beradaptasi di era revolusi industri 4.0. Dan sejauh ini, Pertamina telah menunjukkan komitmen di semua lini bisnisnya. Namun yang harus dipahami, sebagai apapun program transformasi digital yang digulirkan perusahaan namun jika tidak didukung oleh pekerjanya, perubahan tidak akan terjadi. Begitu pula sebaliknya. Intinya, transformasi digital membutuhkan perubahan secara holistik (*process, people, dan technology*), tidak sekadar "memindahkan" proses bisnis yang berjalan saat ini ke *platform* digital.

So, sekarang kembali lagi kepada insan Pertamina, maukah kita mendukung transformasi digital secara total? Karena pilihannya cuma dua menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, *digitalize or die*. ●



SYNCHRONIZED SLUMP

< dari halaman 1

global menjadi yang terendah sejak 2009, yakni di kisaran 3.2 persen dari sebelumnya berada di kisaran 3.5 persen. Kondisi ini merupakan dampak dari *synchronized slump* yaitu melambatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara besar dunia seperti Amerika Serikat dan Tiongkok yang kemudian meluas ke beberapa negara lainnya.

Kondisi ekonomi di Amerika Serikat dan Tiongkok menunjukkan tren negatif, hal tersebut terjadi akibat dampak dari perang dagang yang dilakukan oleh kedua negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok di kuartal kedua hanya 6,2 persen, terendah sejak 1992. Pasar Amerika juga terus menunjukkan tren negatif dengan melemahnya industri manufaktur. Pertumbuhan ekonomi Paman Sam juga hanya berkisar 2 persen, turun signifikan dibandingkan triwulan pertama 2019 yang berkisar di angka 3 persen. Lebih jauh, kurva imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 dan 2 tahun juga mengalami inversi atau keterbalikan. Beberapa analis memprediksi bahwa inversi yang terjadi merupakan pertanda bahwa resesi ekonomi sudah di depan mata.

Sementara itu di Eropa, Bank Central Jerman telah menyatakan bahwa Jerman akan segera memasuki masa resesi apabila kondisi ekonomi negara tersebut terus mengalami penurunan. Rasio pertumbuhan GDP Jerman di kuartal dua tercatat -0,1 persen, turun dari kuartal pertama yang berada di kisaran 0.4 persen. Melemahnya ekonomi Jerman merupakan efek domino dari perang dagang antara Tiongkok dengan Amerika Serikat serta prahara Brexit yang berimbas pada melemahnya industri manufaktur dan otomotif milik Jerman. Ketidakpastian kesepakatan Brexit juga berimbas negatif pada turunnya tingkat kepercayaan investor akan kesehatan pasar Inggris.

Berkaca pada kondisi tersebut, negara-negara di kawasan Asia juga dihadapkan pada permasalahan ekonomi serupa. Negara-negara yang menjadi pusat ekonomi Asia seperti Jepang, Korea Selatan, Hongkong, dan Singapura memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi dalam menghadapi laju perekonomian yang melambat dengan menurunnya ekspor-impor serta dinamika politik yang terjadi di kawasan tersebut.

Kondisi demikian tentunya bukan pertanda baik bagi ekonomi global, beberapa analis bahkan memprediksi bahwa resesi global akan terjadi mengacu pada peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi di beberapa negara. Apakah *synchronized slump* merupakan sinyal bahwa resesi global semakin dekat bahkan akan lebih cepat terjadi dari prediksi para analis?•

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary



Deputi Bidang Usaha, Pertambangan, Industri Strategis, dan Media Kementerian BUMN Fajar Harry Sampurno bersama Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng dan jajaran Direksi membuka acara Digital Expo 2019 yang diselenggarakan di Lantai M, Pertamina Pusat, pada Kamis (29/8)

FOTO: PWT

Menteri BUMN saat acara pada Kamis

Perluas Digitalisasi Hulu Sampai Hilir, Pertamina Incar Potensi Nilai Hingga Rp 5 Triliun

JAKARTA - Untuk meningkatkan layanan eksternal dan internal, Pertamina terus memperluas transformasi digitalisasi di tahun ini ke sejumlah proses bisnis yang lebih luas, mulai dari hulu hingga hilir.

Setidaknya ada enam program utama digitalisasi yang diusung perusahaan yang berpotensi mendatangkan nilai hingga Rp 3-5 triliun per tahun. Keenam program itu adalah *Loyalty Program*, *Digital Refinery*, *Knowledge Management & Best Practice in Upstream*, *Digital Procurement*, Digitalisasi Korporat dan Digitalisasi SPBU & Terminal BBM.

Di sektor hulu, Pertamina telah melakukan transformasi digital dengan membangun *Upstream Cloud* dan Big Data Analytic, sebagai bagian dari optimasi penggunaan aplikasi Petrotechnical yang tersentralisasi dan terintegrasi. Sementara di pengolahan, Pertamina tengah menyiapkan *predictive maintenance* yang terintegrasi melalui adopsi *advanced analytics*, sehingga meminimalisir terjadinya *unplanned shutdown*.

Di hilir, Pertamina terus melanjutkan program utamanya yakni digitalisasi SPBU & Terminal BBM, sehingga bisa memonitor ketahanan stok dan distribusi BBM secara nasional. Selain itu, dalam proses pengadaan barang dan jasa, Pertamina juga menerapkan *Digital Procurement* yang diprediksi memberikan kontribusi efisiensi terbesar, sekitar Rp 1,5-2 triliun per tahun.

Direktur Utama Nicke Widyawati menjelaskan, program ini merupakan upaya Pertamina untuk menjawab tantangan bisnis di masa mendatang dan ini adalah cara Pertamina untuk ikut beradaptasi.

"Tujuan utama transformasi digital ini adalah untuk meningkatkan layanan Pertamina baik untuk *customer* ataupun proses bisnis internal. Apalagi kami memiliki ribuan SPBU dan agen LPG yang jika tidak diatur secara digital tentu akan sulit. Namun untuk pelaksanaannya, kami sadar bahwa kami harus bekerja sama dengan *partner* yang sudah berpengalaman. Karena itu, kami akan masuk ke dalam ekosistem tersebut," ujarnya saat memberikan sambutan pada pembukaan Pertamina Digital Expo 2019 di Jakarta, Kamis (29/8).

Rangkaian Pertamina Digital Expo 2019 diikuti oleh lebih 3.000 orang, baik dari dalam maupun luar negeri. Para peserta yang hadir selain dari karyawan Pertamina Group juga berasal dari perusahaan dan praktisi teknologi digital, industri migas, serta para pakar dan praktisi di bidang IT.

Berbagai acara Pertamina Digital Expo yang digelar pada 29 – 30 Agustus 2019 ini, antara lain *eSport Competition*, Pertamina Energy Hackathon, *Digital Mass Training*, *Digital Talk* bertema bisnis, dan pameran.

E-Sport Competition 2.0 merupakan kompetisi yang mengedepankan *Agility & Collaboration* (Implementasi *Digital Culture*) dimana diikuti oleh 1.507 Pekerja pendaftar dari 18 Entitas Bisnis Pertamina dimana babak penyisihan dilakukan dari gawai masing-masing peserta di luar jam kerja dan saat ini memasuki tahap *Grand Final* yang akan diikuti oleh sekitar 60 Pekerja yang sekaligus Atlit *eSport* Pertamina

Pertamina Energy Hackathon 2.0 adalah sebuah ajang ajakan kepada seluruh *Developers* Berbakat dan Terbaik Indonesia untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan Aktual terkini di Industri Energi Indonesia melalui Adopsi Teknologi seperti *Mobile Apps*, *Oculus/NR*, *Artificial Intelligence* (AI), IoT, dll yang telah diikuti oleh 268 Team (847 Orang) dari 64 Kota.

Kegiatan Pertamina Digital Expo 2019, imbuh Nicke, bertujuan memperkuat kesadaran transformasi digital, meningkatkan kepemilikan bisnis terhadap tema-tema utama transformasi digital, dan membangun kapasitas dan pengetahuan digital sebagai fokus implementasi budaya digital.

"Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyukseskan acara ini. Mari terus dukung program transformasi digital di Pertamina dengan sigap dan senantiasa beradaptasi untuk menjadikan Pertamina lebih baik lagi," ujar Nicke. •PTM



Narasumber Digital Ta Silalahi foto bersama u Die pada Digital Expo



FOTO: KUN

Rini Soemarno berswafoto bersama milenial Pertamina Pertamina Digital Expo 2019 di Kantor Pusat Pertamina, (29/8).



FOTO: KUN

Ribuan pengunjung memadati Pertamina Digital Expo 2019 yang berlangsung selama dua hari dari tanggal 29-30 Agustus 2019 di Kantor Pusat Pertamina, Pameran ini menampilkan berbagai inovasi teknologi dari Insan Pertamina.



FOTO: PW

Para Panelis berfoto bersama usai memberikan paparan mengenai "Operational Tech (OT) in O&G" pada acara Digital Expo 2019 yang digelar di Lantai M, Pertamina Pusat pada Kamis (29/8)



FOTO: PW

Direktur Pengolahan Budi Santoso Syarif memberikan pemaparan saat peluncuran i-CoW (*Integrated Control Of Works*) pada Digital Expo 2019 yang digelar di Lantai M, Pertamina Pusat, Pada Kamis (29/8).



FOTO: PW

Workshop sesi I dengan moderator Rosianna usai mengisi acara bertema Digitilize or 2019.



FOTO: TA

Seorang pengunjung sedang mengikuti game di booth Digital Refinery AVEVA & Osisoft yang digelar saat acara Digital Expo 2019 di Lantai Ground, Pertamina Pusat, Jakarta pada Jumat (30/8).



FOTO: TA

Boy Williams dan Alexander Thian mengisi popular class bertema content creator & sharing personal pada hari kedua Digital Expo 2019 yang digelar di Lantai M, Pertamina Pusat, Jakarta pada Jumat (30/8).



FOTO: PW

Band Sheila on 7 menjadi bintang tamu pada acara Digital Expo 2019 "digitalisus" yang diselenggarakan di lantai M pada Kamis (29/8).



FOTO: TA

Penampilan special dari Maliq & D'essential sekaligus sebagai penutup Digital Expo 2019 yang digelar di Lantai M, Pertamina Pusat, Jakarta pada Jumat (30/8).



FOTO: MOR III

Menteri BUMN Ajak Pengusaha Kuliner Karawang *Move On* Ke LPG Non Subsidi

KARAWANG - Menteri BUMN Rini M. Soemarno mengajak pengusaha kuliner skala besar untuk *move on* ke LPG Non Subsidi Bright Gas 5.5 Kg. Ajakan tersebut dilakukan di sela-sela kunjungan kerja Menteri BUMN di Karawang, Jawa Barat.

Rini didampingi Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Direktur Hulu Pertamina Dharmawan Samsu, Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid, yang menyempatkan mampir ke rumah makan Pepes H. Dirja di Walahar, Karawang.

Rumah makan pepes legendaris tersebut merupakan salah satu warung makan favorit, dengan ciri khas menu aneka pepes. Selama ini, pemilik rumah makan ini yaitu Hajjah Dirja, mengaku menggunakan LPG subsidi 3 kg untuk keperluan memasak jenis lauk yang digoreng. Rata-rata sehari bisa habis 3 tabung hijau.

"Repot juga, kadang nanggung kalau lagi goreng ikan dan banyak

tamu, tiba-tiba gasnya habis. Jadi harus ganti dulu," kata Hajjah Dirja menceritakan pengalamannya.

Kini dengan Bright Gas 5,5 kg, dia berharap pekerjaan tidak terganggu dengan urusan ganti tabung. "Selain praktis, warnanya juga cakep. Semoga mudah nyari isi ulangnya," katanya.

Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid menjelaskan, program edukasi persuasif kepada pengusaha usaha HORECA (*Hotel, Restaurant dan Cafe*), terus digalakkan Pertamina melalui jalur asosiasi maupun langsung ke pengusaha.

"Kami biasa mengimbau mereka, untuk *move on* ke LPG Non Subsidi melalui program trade-in seperti saat ini. Tentunya kami berharap langkah ini akan diikuti pengusaha restoran lainnya," kata Mas'ud Khamid.

Melalui program *trade-in*, Pertamina turut mendorong agar penggunaan LPG subsidi menjadi tepat sasaran. ●MOR III



FOTO: MOR VIII

Sosialisasi Refrigeran Ramah Lingkungan Musicool untuk Instansi di Jayapura

JAYAPURA - Pertamina menggelar Sosialisasi Refrigeran Ramah Lingkungan Musicool pada Rabu (21/8) di Favehotel Kota Jayapura. Hadir dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari instansi maskapai penerbangan, Pos Indonesia, dan perhotelan wilayah Jayapura.

Kegiatan sosialisasi bertujuan agar semakin banyak masyarakat dan instansi di wilayah Maluku Papua yang beralih menggunakan refrigeran yang ramah lingkungan.

General Manager Marketing Operation Region (MOR) VIII Gema Iriandus Pahalawan, dalam sambutannya menyampaikan bahwa Pertamina terus berinovasi menghasilkan produk-produk ramah lingkungan, salah satunya adalah refrigeran Musicool.

"Selama ini AC (*air conditioning*) menggunakan pendingin *chemical*, namun musicool hadir sebagai pendingin lebih ramah lingkungan," ungkap Gema.

"Pertamina terus

berupaya mendorong penggunaan musicool di wilayah operasional Pertamina MOR VIII agar semakin banyak lagi yang menggunakan bahan pendingin ramah lingkungan," tambahnya.

"Selain itu, musicool juga memberikan *benefit* berupa penghematan konsumsi energi/listrik yang cukup signifikan, berkisar 10-20% dari penggunaan refrigeran sintetik sebelumnya," tutup Gema.

Penggunaan musicool mendukung program pemerintah dalam pelestarian lingkungan sesuai dengan UU No.41 tahun 2014. Musicool merupakan bahan refrigeran yang aman karena bukan merupakan Bahan Perusak Ozon (non BPO) dan bukan bahan penyebab Gas Rumah Kaca (Non GRK) sehingga tidak menimbulkan efek pemanasan global. Bahan pendingin ini diproduksi di kilang Pertamina Refinery Unit III Plaju. Nama Musicool diambil dari nama Sungai Musi, tempat produksi dari produk pendingin ini. ●MOR VIII

Monitor Pengguna Voucher BBK di SPBU Melalui
SIM Voucher BBK

servicedesk 1-500-234 6565

www.pertamina.com Corporate ICT

Menata Mangrove untuk Kemandirian Karangsong

Indonesia merupakan negara dengan luas hutan mangrove terbesar di dunia, yaitu seluas 3.062.300 hektar. Salah satunya adalah hutan mangrove di desa Karangsong, Kecamatan Indramayu. Sayangnya, kondisi hutan mangrove di desa tersebut memprihatinkan karena banyak ditebang oleh warga dan lahannya digunakan untuk tambak udang.

Sejak 2008, masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Pantai Lestari dan Kelompok Tani Jaka Kencana mulai menginisiasi penanaman mangrove kembali karena pantai Karangsong mengalami abrasi. Melihat kegigihan tersebut, Pertamina Refinery Unit (RU) VI Balongan tergerak untuk membantu dengan memberikan ribuan bibit pohon mangrove untuk ditanam.

Sejak digulirkannya program CSR KEHATI Pertamina di Karangsong Indramayu, Ekowisata Mangrove telah menjelma menjadi Mangrove Center Wilayah Indonesia Barat dan Edupark bagi para pengunjungnya.

Akhirnya, Pertamina RU VI Balongan bersama kelompok Pantai Lestari menginisiasi pembangunan hutan mini untuk keperluan edukasi yang disebut *Arboretum*. *Arboretum* ini merupakan lokasi pengumpulan

berbagai jenis spesies tanaman mangrove dan vegetasi pantai yang juga dijadikan sebagai lokasi edukasi bagi wisatawan dan peserta didik.

Multiplier effect dari pelestarian lingkungan hutan mangrove di Karangsong memang sangat dirasakan masyarakat sekitar, seperti yang dilakukan Kelompok tani Jaka Kencana. Kelompok ini dapat mengolah mangrove menjadi beberapa jenis produk makanan. Kecap, sirup, teh, kopi, dodol, dan rempeyek merupakan beberapa produk makanan yang dihasilkan kelompok tani tersebut. Bahkan mangrove juga bisa dijadikan bedak dan lulur.

Para wisatawan dengan mudah dapat memperoleh kuliner khas mangrove tersebut di Rumah Berdikasi (Rukari) yang juga difasilitasi oleh Pertamina RU VI.

Pertamina RU VI Balongan juga memberikan pelatihan kepada beberapa kaum muda Desa Pabean Udik untuk menjadi *tour guide* bagi para wisatawan yang hendak menjelajahi hutan mangrove atau *arboretum* Karangsong.

Indonesia
memiliki hutan
Mangrove
terbesar di dunia,
yaitu seluas
3.062.300
hektar

Manfaat Mangrove



Produk bedak & lulur

Menghasilkan beberapa jenis produk makanan



Buffer Zone untuk penahan abrasi.

Peran Pertamina Refinery Unit VI



Memberikan ribuan bibit Mangrove kepada Kelompok Tani Pantai Lestari dan Kelompok Tani Jaka Kencana.



Menginisiasi pembangunan hutan mini untuk keperluan edukasi yang disebut Arboretum



Memfasilitasi Rumah Berdikari (Rukari) untuk penjualan kuliner khas mangrove.



Memberikan pelatihan kepada beberapa kaum muda Desa Pabean Udik untuk menjadi *tour guide*.

PHE ONWJ Santuni Ratusan Anak Yatim di Tiga Desa Terdampak

KARAWANG - PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) memberikan santunan kepada 220 anak yatim di tiga desa, yaitu Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes, Desa Cemara Jaya Kecamatan Cibuaya, dan Desa Pusaka Jaya Utara Kecamatan Cilebar. Santunan ini sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat di wilayah terdampak peristiwa Anjungan YYA.

Irto Petrus Ginting selaku *On Scene Commander* (OSC) Tim Penanganan Peristiwa Anjungan YYA, secara langsung memberikan santunan kepada perwakilan anak yatim di masjid Nurul Bahri, Desa Sungai Buntu, pada Minggu (18/8). "Bantuan santunan ini merupakan bentuk kepedulian PHE ONWJ

terhadap masyarakat yang terdampak khususnya kepada anak-anak yatim," ungkap Irto.

Saila (7) kelas 1 SD Cemara Jaya 2, salah satu anak yatim dari Desa Cemara Jaya tersenyum senang mendapat santunan. "Seneng, uangnya nanti buat beli buku dan alat-alat sekolah," kata Saila.

Kegiatan santunan diawali shalat ahar berjama'ah, dilanjutkan khataman al Quran bersama masyarakat dan anak-anak yatim, dipungksi dengan doa bersama dipimpin Ustadz Sohim Muhyiddin dengan harapan musibah yang menimpa PHE ONWJ dapat ditangani secepatnya. "Semoga Allah mengabulkan doa-doa anak yatim dan masyarakat sehingga musibah yang terjadi ini segera



FOTO: KUN

teratasi," harap Ustadz Sohim.

Harapan yang sama juga disampaikan salah satu tokoh masyarakat Desa Sungai Buntu Thalib Muhammad Sidik, "Mudah-

mudahan dengan santunan ini, Allah mengabulkan apa yang diharapkan yaitu cepat terselesaikannya musibah yang dialami PHE ONWJ," ujar Thalib. •EM



FOTO: PERTAGAS

Pertagas Kampanye Pencegahan DBD di Gampong Tampak

ACEH TIMUR - PT Pertamina Gas (Pertagas) kembali mengunjungi salah satu gampong sekitar Stasiun Kompresor Gas (SKG). Kali ini kunjungan dilakukan di Gampong Tampak, Dusun Karang Rejo. Dalam kunjungan kali ini, Pertamina Gas melakukan sosialisasi "Pencegahan dan Bahaya Penyakit Demam Berdarah *Dengue*".

Rudi Sugiarto selaku Manager Pertagas Northern Sumatera Area menyampaikan perusahaan peduli dengan kesehatan masyarakat khususnya di sekitar SKG. Rudi juga menyampaikan, Pertagas juga akan melakukan *fogging* di wilayah Gampong Tampak, pada (7/8). "*Fogging* idealnya itu dari jam 8-11 pagi dan dari jam 2-5 sore nanti," pungkas Rudi menutup sambutannya.

Saiful selaku Camat Rantau

Peureulak menyampaikan bahwa CSR Pertagas NSA ini sangat sesuai dengan misi Bupati Aceh Timur untuk meningkatkan kesehatan. Tahun ini Pertagas sudah dua kali memberikan bantuan yang tepat sasaran kepada masyarakat di tiga gampong, yaitu Gampong Tampak, Gampong Kliet dan Gampong Alue Geunteng.

Masyarakat yang hadir sangat antusias dalam sosialisasi, dalam sesi diskusinya masyarakat banyak bertanya perihal penyakit DBD dan fogging yang jarang dilakukan di sekitar mereka. "Ibu dan Bapak harus tahu, sebenarnya nyamuk *aedes aigepty* itu berkembang biak di tempat yang bersih, bukan parit yang kotor. Maka, perhatikan tirai jendela dan gantungan baju karena di situ sarang nyamuk juga," tutur dr. Fadli. •PERTAGAS



FOTO: RDMP LAWE-LAWE

RDMP RU V Balikpapan dan Lawe-Lawe Serahkan Hewan Kurban

BALIKPAPAN - Menyambut Hari Raya Iduladha 1440 Hijriah, RDMP RU V Balikpapan dan Lawe-Lawe memberikan bantuan yang tepat sasaran kepada masyarakat di tiga gampong, yaitu Gampong Tampak, Gampong Kliet dan Gampong Alue Geunteng.

Masyarakat yang hadir sangat antusias dalam sosialisasi, dalam sesi diskusinya masyarakat banyak bertanya perihal penyakit DBD dan fogging yang jarang dilakukan di sekitar mereka. "Ibu dan Bapak harus tahu, sebenarnya nyamuk *aedes aigepty* itu berkembang biak di tempat yang bersih, bukan parit yang kotor. Maka, perhatikan tirai jendela dan gantungan baju karena di situ sarang nyamuk juga," tutur dr. Fadli. •PERTAGAS

Tanjung Jumalai, Kelurahan Saloloang, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

"Selain sebagai bentuk empat ekor sapi sebagai hewan kurban untuk warga yang tinggal di sekitar ring 1 proyek tersebut, pada Kamis (8/8). Security Ast. Manager Asep Cahyana menyerahkan hewan kurban tersebut ke RT 52 Dahor Kelurahan Baru Ilir, Karang Anyar; Kelurahan Karang Jati; Masjid Nurul Hidayah Karangjati; Masjid Al-Wustho Karangjati, Kota Balikpapan, RT 05 dan 06 Kelurahan Penajam; serta

Tanjung Jumalai, Kelurahan Saloloang, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. "Selain sebagai bentuk empat ekor sapi sebagai hewan kurban untuk warga yang tinggal di sekitar ring 1 proyek tersebut, pada Kamis (8/8). Security Ast. Manager Asep Cahyana menyerahkan hewan kurban tersebut ke RT 52 Dahor Kelurahan Baru Ilir, Karang Anyar; Kelurahan Karang Jati; Masjid Nurul Hidayah Karangjati; Masjid Al-Wustho Karangjati, Kota Balikpapan, RT 05 dan 06 Kelurahan Penajam; serta

BTP Digital Procurement

Proses bisnis pengadaan yang saat ini dilakukan Pertamina masih kurang optimal dimana saat ini proses pengerjaan masih dilakukan secara manual karena belum adanya *digital tool* yang mendukung proses bisnis sentralisasi procurement. Hal tersebut mengakibatkan pekerjaan terkait data *inventory* (stok material *non-hydro*) tidak dapat terawasi dengan baik dan telah ditemukan beberapa kasus dimana para pekerja kurang dapat memperhitungkan dengan baik sewaktu membuat *Owner Estimate* (OE) pengadaan. Karena beberapa hal tersebut, Digital Procurement menjadi salah satu fokus dari *Digital Transformation* Pertamina yang telah ditetapkan oleh *Digital Steering Committee* untuk dikembangkan pada tahun 2019.

Dengan adanya aplikasi *Digital Procurement*, nantinya akan tersedia *digital tool* yang dapat mendukung proses bisnis pengadaan yang dilakukan secara *end-to-end* dimana akan tersedianya *dashboard inventory* untuk meningkatkan pengawasan (stok material *non-hydro*) dan sentralisasi *procurement*. Aplikasi *Digital Procurement* pun akan memfasilitasi ketersediaan kontrak payung yang dapat digunakan oleh Unit/Direktorat/Anak Perusahaan. Selain dapat mempermudah pengadaan barang atau jasa, dengan adanya kontrak payung tersebut para pekerja Pertamina dapat memperkirakan dan mendapatkan nilai *Owner Estimate* (OE) yang lebih akurat yang berdampak pada efisiensi

perusahaan. Berdasarkan analisa perhitungan yang telah dilakukan, efisiensi yang dapat didapatkan oleh perusahaan adalah sekitar 8%.

Nantinya, aplikasi *Digital Procurement* akan dikembangkan kembali dengan menciptakan *SSC Procurement*, sehingga seluruh proses administrasi pengadaan akan dilakukan secara digital. Adapun beberapa hal yang dapat menjadi halangan yaitu waktu, sumber daya dan proses implementasi. Walaupun memiliki waktu dan sumber daya yang cukup terbatas, pembuatan aplikasi *Digital Procurement* diharapkan dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah dicanangkan. Begitu pula dengan proses implementasi, menurut kajian akan ada *resistance* yang timbul saat pergantian proses bisnis dari manual ke digital karena beberapa individu berada dalam zona nyaman. Namun hal tersebut dapat ditanggulangi dengan kebijakan dari manajemen untuk mengharuskan para pekerja menggunakan aplikasi yang telah diimplementasikan. ●DIREKTORAT KEUANGAN



SOROT

Pertamina Terima Kunjungan *Benchmark* PT Pupuk Indonesia

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) menerima kunjungan *benchmark* dari perusahaan sesama BUMN PT Pupuk Indonesia *Holdering Company* (Persero). Rombongan disambut oleh Manager Board Support Julianto Saut selaku pengelola kegiatan protokoler Direksi, didampingi rekan-rekan dari fungsi Asset Operation Head Office (AOHO) Direktorat Manajemen Aset dan Compensation & Benefit (Comben) Direktorat SDM, selaku pengelola fasilitas umum, pada Rabu (31/7).

Hadir dari PT Pupuk Indonesia Group sebanyak 25 orang dari PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Kujang, dan PT Rekrayasa Industri yang dipimpin oleh GM Umum PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, Baliak.

“Adalah suatu kebanggaan dan kehormatan bagi Pertamina dapat melakukan *sharing knowledge* serta berbagi pengalaman terkait kegiatan protokoler dan penerapan pengelolaan fasilitas umum di Pertamina kepada PT Pupuk Indonesia,” ujar Julianto.

Selanjutnya Julianto memaparkan tata cara kegiatan protokoler Direksi yang diimplementasikan di Pertamina. Kunci



Foto: BOD SUPPORT

keberhasilan kegiatan keprotokoleran adalah komunikasi yang baik antara Direksi Pertamina, pemangku kepentingan, dan petugas protokol. Disiplin dalam manajemen waktu serta siap dalam menghadapi situasi yang krisis sekalipun, juga menjadi kunci keberhasilan kegiatan keprotokoleran.

Acara *benchmarking* dilanjutkan dengan berbagi pengalaman pengelolaan

fasilitas umum dan pengelolaan perjalanan dinas yang efektif, yang disampaikan oleh rekan-rekan fungsi AOHO dan Comben.

“Kami sangat senang dapat berkunjung ke Pertamina untuk bersilaturahmi. Kami berharap, dengan kegiatan *Benchmark* ini dapat menjadi pengembangan dalam protokoler serta pengelolaan fasilitas umum di perusahaan kami,” kata Baliak, menutup kegiatan. ●BOD SUPPORT

Budayakan *Sharing Knowledge*, Sangasanga Field Selenggarakan Program Sangasanga Kamis *Sharing* (SKS)

Oleh: Quality Management PT Pertamina EP

SANGASANGA - Pertamina EP Sangasanga Field melaksanakan acara program Sangasanga Kamis *Sharing* (SKS), bertempat di Ruang Rapat Produksi, Kantor Besar PT Pertamina EP Sangasanga Field, Kamis (8/8/2019). Kegiatan dimulai dengan peresmian program oleh Sangasanga Field Manager, dilanjutkan dengan *safety moment* dan *sharing* dari fungsi Human Resource.

Dalam sambutannya, Sangasanga Field Manager, Jemy Oktavianto menyampaikan “Kegiatan ini adalah ajang berbagi pengetahuan guna mempertajam dan memperkaya ilmu serta wawasan setiap proses di masing-masing fungsi di lingkungan Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field.”

Kemudian lanjut Jemy, “Mengajak kepada seluruh pekerja Sangasanga Field agar dapat mengoptimalkan kegiatan ini, dalam rangka memotivasi untuk saling berbagi ilmu guna memperkaya pengetahuan, dan mensolidkan koordinasi antar fungsi,” jelasnya.

“Tujuan dilaksanakannya program SKS adalah untuk meningkatkan budaya *sharing knowledge* kepada sesama pekerja, membangun *teamwork* serta mengurangi adanya ketidaksesuaian dari suatu pekerjaan yang ada di masing-masing fungsi, sehingga terciptanya *operation excellence* sesuai dengan yang diharapkan bersama,” tambah Sangasanga HR Assistant Manager Andri Widyanto.

Kegiatan yang dimulai pada pukul 15.00 WITA ini rencananya akan diselenggarakan



rutin setiap hari Kamis dan diikuti oleh seluruh pekerja Sangasanga Field. Dalam peresmian program SKS tersebut fungsi Human Resource yang diwakilkan oleh Fariz Arizal K. mendapat kesempatan untuk memaparkan *sharing perdana* mengenai Pengenalan Aplikasi Operasional HR Sangasanga Field.

“Pada kesempatan yang baik ini, saya mencoba memperkenalkan aplikasi operasional HR kepada pekerja Sangasanga field dengan harapan bapak/ibu dapat memanfaatkan secara optimal aplikasi ini. Berbagai info yang didapat diantaranya info demografi pekerja secara *daily, monthly, yearly*, pelatihan (IDP) beserta report realisasi dan notifikasi, *Induction* pekerja (baru, mutasi, MPPK), *overtime* pekerja yang terhubung dengan absensi, operasional GS, *medical, database TKJP*,” papar Faris.

Faris juga menambahkan bahwa “Sistem tersebut dibangun berdasarkan

ISRS *Workbook*, TKO/TKI HR yang berlaku dengan tujuan selain *auditable, paperless* dengan model pencatatan secara digital juga memudahkan koordinasi antara pekerja, HR field serta asset dalam memperoleh data yang valid secara terintegrasi guna mendukung transformasi digital dalam menunjang visi Pertamina EP (2014-2025) yaitu “*Becoming World Class E&P Company*”, tambah Faris.

Diakhir acara ditutup dengan Q&A dan game Kahoot yang berisi pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan guna mengukur pemahaman materi yang telah disampaikan narasumber. Menutup acara, Jemy berpesan agar kegiatan tersebut dapat dijalankan secara konsisten. “Semoga acara yang positif ini dapat dijalankan secara konsisten, serta dibutuhkan komitmen bersama guna tercapainya program pembelajaran serta berbagi ilmu sesama pekerja di lingkungan Sangasanga Field.”**•KIE**

BUMN
BUMN untuk negeri

AYO JOIN!
Forum KOMET Webinar
sebagai NARASUMBER
PESERTA

Pantau jadwal Forum KOMET Webinar melalui
BROADCAST PERTAMINA

Psstt... Mengikuti Forum KOMET Webinar bisa menjadi
realisasi **Learning & Development Hours**, loh!

KOMET
Knowledge Management
Pertamina

Knowledge Management Pertamina (KOMET)
Servisdesk : 0660 - dial 5
E-mail : KM.Pertamina@pertamina.com

www.pertamina.com

Quality, System & Knowledge Management

100.000

Pertamina Energy Hackathon 2.0

JAKARTA - Pertamina kembali mengadakan kompetisi aplikasi digital untuk para pengembang aplikasi (*developer*) muda Indonesia. Pertamina Energy Hackathon (PEH) 2.0 mampu menjangkau 847 *developer* milenial untuk beradu ide menghasilkan aplikasi terbaik untuk meningkatkan keandalan bisnis ritel dan pelayanan perseroan kepada pelanggan.

Menurut Senior Vice President Corporate ICT Pertamina Jeffrey Tjahja Indra, dari 847 *developer* tersebut terpilih 100 finalis dengan ide yang sangat bagus sesuai dengan kategori yang diperlombakan, yaitu B2C *e-Commerce*, B2B *e-Commerce*, dan *Asset Optimization*.

"Kami sangat senang dengan antusiasme peserta tahun ini karena di luar prediksi kami. Jumlah peserta meningkat signifikan hampir 250% dari peserta tahun lalu sebanyak 340 peserta. Mereka berasal dari 64 kota di seluruh

Indonesia," ungkap Jeffrey saat ditemui usai membuka acara final Pertamina Energy Hackathon 2.0 di Hotel Mercure, Jakarta, pada Sabtu (24/8).

Setelah melalui berbagai tahap penjurian, tim PertaVision meraih juara satu, tim Machine Vision juara dua, tim D'Kletz juara tiga, dan tim i-Patrol & Petrol Head menjadi juara harapan. Mereka berhak mendapatkan hadiah masing-masing Rp 60 juta, Rp 30 juta, Rp 20 juta, dan Rp 10 juta.

Hafizh Budiman, peserta tim PertaVision, tidak menyangka atas prestasi yang ia capai bersama dua teman kuliahnya, Ilham Firdausi (19) dan Restu Kartiko (21) di Institut Teknologi Bandung.

Mahasiswa jurusan Teknik Informatika angkatan 2016 ini mengaku timnya mendaftarkan diri di detik-detik hari terakhir. "Awalnya kami ragu karena harusnya berempat. Tapi kami saling meyakinkan, dan akhirnya mendaftar. Ternyata inovasi yang



FOTO: AP

dipikirkan 24 jam sampai kurang tidur ini bisa membuahkan hasil. Kami tidak menyangka," ujar mahasiswa usia 21 tahun tersebut.

Sama halnya dengan Alfiansyah, peserta tim Machine Vision. Menempuh ratusan kilometer dari Surabaya, ia dan tiga anggota timnya optimistis membuahkan inovasi cemerlang. "Terima kasih Pertamina sudah mengadakan acara ini. Semoga bisa diadakan lagi. Kalau bisa satu

tahun dua kali. Jadi kami yang di bidang IT dapat terus terfasilitasi untuk berkembang," terang lelaki usia 24 tahun tersebut.

Sementara itu, SVP Corporate ICT Pertamina Jeffrey Tjahja Indra sangat mengapresiasi para *developer* muda yang menunjukkan inivasinya. Menurut Jeffrey, tidak menutup kemungkinan Pertamina menjalin kerja sama lebih lanjut dengan mereka ke depannya. ●HANIFAH/VN/DS

Kids Go To Pertamina: Bermain dan Belajar Tentang Pertamina

JAKARTA - Pertamina kembali menyelenggarakan kegiatan *Kids Go To Pertamina* yang kali ini mengangkat tema "Energi Penggerak Pemersatu Indonesia". Kegiatan ini merupakan program edukasi untuk putera-puteri insan Pertamina yang sudah menduduki tingkat kelas 4 sampai 6 sekolah dasar.

Lebih dari 100 anak mengikuti kegiatan yang diadakan, pada Minggu (25/8). Dengan antusias, mereka mengunjungi Kantor Pusat Pertamina, Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Halim Perdanakusuma, dan Museum IPTEK Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

Manajer Internal Communication Pertamina Dian Hapsari selaku inisiator mengungkapkan, penyelenggaraan *Kids Go To Pertamina* 2019 ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial Pertamina khususnya di bidang edukasi dalam memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak-anak penerus bangsa.

"Saya berharap kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi para peserta *Kids Go To Pertamina* terutama terkait dengan proses bisnis Pertamina di sektor penerbangan, sehingga kelak mereka dapat menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa," ujar Dian.

Kegiatan yang diselenggarakan pada hari libur ini juga diisi dengan penyampaian materi mengenai proses bisnis Pertamina secara ringkas dan menarik oleh pekerja Pertamina melalui cerita boneka dan permainan, seperti membuat pesawat dari kertas dan membuat majalah dinding secara berkelompok. Selain itu, para peserta diajak mengikuti berbagai macam permainan dan diajak berkeliling melihat langsung area DPPU Halim Perdanakusuma dengan menggunakan *shuttle bus*.

Selama berkeliling, anak-anak didedukasi tentang tangki timbun, apron atau parkir pesawat hingga menyaksikan secara langsung



FOTO: KW

pesawat terbang yang sedang melakukan pengisian bahan bakar avtur.

Rasya dan Farzan, peserta yang berusia 9 tahun ini sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan *Kids Go To Pertamina*. Sama halnya dengan para anak, orang tua pun sangat senang anak-anaknya mengikuti kegiatan yang edukatif ini, salah satunya Hendi.

"Saya senang Pertamina mengadakan acara seperti ini, melibatkan anak-anak sehingga mereka dapat mengisi waktu libur mereka dengan hal positif dengan mengenal kegiatan industri," ungkapnya.

Hendi juga berharap dengan adanya acara ini anak-anak memiliki wawasan baru yang lebih luas dan mendapatkan teman-teman baru. ●MAYANG/KW



4 Peran PIA di Anak Perusahaan: Sinergi dalam Harmoni

JAKARTA - 19 Agustus 2019, Fungsi Pertamina Internal Audit (PIA) bersama Direktur utama PT Pertamina Patra Niaga, Direksi AP PT Patra Niaga, berkumpul bersama dalam forum alignment dalam upaya peningkatan sinergi 4 peran PIA (*assurance provider, insight generator, problem solver dan trusted advisor*) dengan seluruh jajaran PT Pertamina Patra Niaga.

Nina Sulistyowati selaku Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, saat membuka acara sangat terkesan atas kunjungan resmi dari Fungsi PIA. Acara yang berlangsung di Pertamina Patra Niaga dihadiri oleh Seluruh Kepala Division Head, Manager terkait dan seluruh Direksi Anak Perusahaan PT Pertamina Patra Niaga (PT PPN). Pada acara tersebut, beliau menyampaikan bahwa PT Pertamina Patra Niaga siap menerima arahan, masukan dari Tim Internal Audit PT Pertamina.

Selain itu Nina bepesan kepada seluruh pekerja PT PPN untuk bertanggungjawab dalam menjalankan seluruh kepercayaan yang telah diberikan oleh perusahaan dan tetap mengacu kepada tata nilai GC, *compliance*, integritas yang berada di lingkungan PT PPN. Melihat tantangan yang akan dihadapi kedepannya, Nina berharap pasca pertemuan ini dapat semakin meyakinkan PT PPN yakin bahwa internal audit tidak hanya melakukan proses audit, tetapi juga menjadi *trusted advisor* yaitu menjadi *partner* kerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan.

Faisal Yusra menyampaikan bahwa PIA telah berkomitmen dalam melakukan gerakan, bahwa setiap ada pergantian/Direksi Anak Perusahaan (AP) baru menjabat, PIA akan menyampaikan PETA AP dari kaca mata PIA. Pada kunjungan kali ini, Faisal Yusra cukup terkesan dengan PT PPN karena saat acara ini diselenggarakan, seluruh jajaran Direksi dan Manajemen seluruhnya hadir mengikuti acara ini. Hal ini menunjukkan bahwa PT PPN siap bersinergi dan sejalan dalam harmoni bersama Fungsi PIA. Faisal Yusra berharap dalam beberapa tahun kedepan secara teknomik legal PT PPN dapat menjadi garda *trading arm* Pertamina terbesar tidak hanya di dalam negeri tapi hingga menjadi *world class company*.

PIA kedepannya akan menjadi *strategic partner* melalui aktualisasi 3 peran baru lainnya, karena pada awalnya Fungsi PIA hanya menjadi *watchdog*. Disampaikan juga mengenai peran PIA dalam aspek *insight generator*, bahwa setiap rekomendasi yang menjadi *output* atas penugasan PIA dapat memberikan *insight* yang mengena hingga ke akar permasalahan (*root cause*). Kemudian sebagai *trusted advisor*, PIA akan menjadi garda terdepan sebagai *partner* dalam pembahasan (diskusi) terhadap setiap permasalahan yang ada di bisnis Pertamina. Dalam hal ini, PIA telah mempersiapkan SDM yang memiliki pemahaman proses bisnis dan pengetahuan proses audit (Auditor Sempurna), kemudian PIA juga telah memetakan SDM berdasarkan *expertise* yang dimiliki. Saat ini PIA telah memiliki empat bidang keahlian yaitu manajemen proyek, manajemen pengadaan, manajemen serah terima minyak & manajemen sistem tata kerja yang pelaksanaannya telah terselenggara secara rutin melalui *Consulting Day* (CDAY).

Faisal Yusra, kembali menyampaikan kepada seluruh Jajaran Manajemen di Pertamina Patra Niaga tentang arahan RUPS yang diamanatkan kepada Fungsi PIA, yaitu:

- a. Direksi agar menindaklanjuti secara tuntas hal-hal yang menjadi temuan/saran auditor, baik auditor internal maupun eksternal, atas pemeriksaan yang belum tuntas dan



Senin, 19 Agustus 2019 - Alignment Pertamina Internal Audit dengan Anak Perusahaan Bersama Bapak Faisal Yusra selaku Chief Audit Executive PT Pertamina (Persero) bertempat di Kantor Pusat PT Pertamina Patra Niaga, Lantai 5 Gedung Wisma Tugu II, Jakarta.

- b. Direksi agar meningkatkan peran Audit Executive sebagai fungsi kontrol dan pengawasan agar kegiatan korporasi dapat sejalan dengan prinsip GCG, termasuk kontrol pengawasan kepada Anak Perusahaan.

Kemudian pada kesempatan tersebut disampaikan perihal hasil pemetaan atas beberapa hal yang perlu menjadi perhatian (*area of improvement*) yang perlu ditindaklanjuti oleh jajaran Manajemen PT PPN, diantaranya:

- a. Kelemahan prosedur kerja & organisasi.
- b. Perlunya kontrol dalam tahapan pelaksanaan pekerjaan.
- c. Masih perlu ditingkatkan dalam hal *monitoring* dan evaluasi.
- d. Serta masih lemahnya *internal control* dalam tahapan perencanaan *project*.

Atas empat hal yang menjadi perhatian tersebut di atas, Faisal Yusra menekankan kepada seluruh jajaran Manajemen PT PPN untuk melakukan perbaikan Sistem Tata Kerja (STK) yang telah mengimplementasikan ODCC (*Option Double Control Consequences*). Kemudian diharapkan PT PPN dapat menerapkan program aksi yang dapat diterapkan melalui gerakan Mitigasi Risiko atas potensi penyimpangan melalui peningkatan *internal control*, proaktif melalui program interupsi terhadap *fraud* dan apabila terdapat pelanggaran yang menyangkut *fraud* pihak manajemen harus memiliki keberanian untuk melakukan aksi amputasi tanpa relaksasi.

Besar harapan apabila sinergi dan harmoni seluruh pihak di Pertamina Patra Niaga dapat berkolaborasi dengan baik dengan Fungsi PIA, maka pencapaian target perusahaan dapat tercapai. •MLA



BEKERJA AMAN DI KETINGGIAN (SERI 1)

Working at Height (Bekerja Aman di Ketinggian)

Lindungi diri anda dari dampak akibat terjatuh dari ketinggian dan orang lain terkena objek jatuh serta selalu gunakan alat pelindung diri yang sesuai (*fall protection system*) ketika bekerja di ketinggian lebih dari 1,8 meter.



Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan 2015, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 105.182 kasus. Dari total tersebut, 38% dari total tersebut adalah kecelakaan pekerja jatuh dari ketinggian. Situasi yang sama juga terjadi di sektor konstruksi, yaitu 26% kecelakaan jatuh dari ketinggian sebagai penyumbang terbesar kecelakaan kerja. Sedangkan di Pertamina, bekerja di ketinggian merupakan penyumbang terjadinya insiden sebesar 10% dari total semua kasus di tahun 2011-2017.

Dalam semua kegiatan operasional, aspek *safety* memegang penting agar pekerjaan bisa dilakukan dengan selamat, aman dan tuntas, baik itu kegiatan pemboran, *lifting*, penggalian, termasuk bekerja di ketinggian.

Setiap pekerja yang bekerja di ketinggian lebih dari 1,8 meter dari atas permukaan tanah mempunyai risiko jatuh dengan cedera parah. OSHA menyatakan bahwa risiko terjatuh tersebut tergantung pada beberapa faktor, diantaranya adalah manusia dan peralatan.

Kategori jatuh yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Jatuh di permukaan (contoh terpeleset)
- Jatuh terbentur suatu Objek
- Jatuh dari kendaraan/peralatan
- Jatuh dari tangga
- Jatuh dari level yang berbeda
- Jatuh ke objek yang terbuka/terperosok

Perlindungan terhadap bahaya jatuh diterapkan di seluruh lokasi kerja dimana pekerja memungkinkan terdapat risiko jatuh :

- Ketinggian dengan jarak 1,8 meter atau lebih
- Ketinggian dibawah 1,8 meter tapi dinilai dapat menimbulkan risiko kecelakaan
- Ke dalam mesin alat yang sedang beroperasi atau kedalam bagian yang bergerak didalam mesin/peralatan
- Ke dalam air atau bahan cair lainnya
- Ke dalam/diatas bahan kimia
- Lubang terbuka disuatu permukaan/lantai

PERSIAPAN BEKERJA DI KETINGGIAN

Semua pekerjaan pada ketinggian harus dilakukan dengan persiapan sebagai berikut:

- Terencana dengan baik mulai dari persiapan, perizinan dan prosedur yang harus dipenuhi.
- Dilakukan hanya oleh orang yang berkualifikasi. Pekerja yang bekerja di ketinggian harus mendapatkan pelatihan penggunaan peralatan pelindung jatuh dari ketinggian.
- Dilakukan dengan menggunakan peralatan kerja yang sesuai.

Mengapa pelindung jatuh dari ketinggian diperlukan? Sistem pelindung jatuh dari ketinggian melindungi seseorang jatuh dari ketinggian dengan menggunakan sesuatu peralatan ataupun cara kerja untuk mencegah orang tersebut benar-benar jatuh atau mengurangi jarak jatuh dan juga mencegah orang dari kejatuhan material/benda. Pentingnya pelindung jatuh dari ketinggian dapat juga terkait dengan penggunaan jalan masuk yang salah ke suatu tempat di ketinggian atau tempat yang lebih rendah

Pada dasarnya sistem pelindung jatuh dari ketinggian harus digunakan ketika ada kemungkinan bahaya jatuh pada suatu pekerjaan, baik untuk mencegah jatuh ataupun untuk mengurangi kemungkinan adanya luka parah dan untuk memudahkan saat diperlukan pertolongan.

Berdasarkan dari data pekerjaan konstruksi di Amerika, dari 744 kecelakaan yang diteliti 74 korban mengenakan *body harness*, namun 75% dari korban tersebut tidak mengaitkan *hook body harness* ke kaitan.

Mengapa orang mengenakan peralatan pelindung jatuh dari ketinggian tetapi ia tidak menggunakannya dengan benar? Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah tidak peduli dengan risiko karena ia terlalu berani atau terbiasa mengambil risiko, untuk menunjukkan "keberaniannya", dan faktor lain seperti kurangnya pelatihan, pemilihan peralatan yang tidak tepat, kurangnya pengawasan, dan kurangnya penekanan terhadap perlunya penggunaan peralatan dengan benar. •



SOROT

Pertamina Gandeng CRV Club Indonesia Tingkatkan Kesadaran Masyarakat Gunakan BBM Non Subsidi

SURABAYA - Puluhan mobil CRV berjejer rapi, menunggu giliran melakukan pengisian Pertamina dan mengganti oli mobilnya dengan Fastron Gold, di SPBU COCO Jemursari, Jumat (2/8). Mereka adalah CRV Club Indonesia yang terdiri dari 23 *Chapter* dan berasal dari 17 provinsi. Mereka akan melakukan tur dari Surabaya menuju Malang dengan agenda 14th *Anniversary CRV Club Indonesia* "Lestarian Budaya Memperkuat Persatuan Bangsa". Puluhan kendaraan tersebut akan menempuh perjalanan PP lebih dari 200 km.

Menurut Manager Communication & CSR Pertamina Marketing Operation Region (MOR) V Rustam Aji, Pertamina sangat mendukung kegiatan positif yang berdampak

baik kepada masyarakat. "Acara ini dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat untuk selalu menggunakan bahan bakar non subsidi yang berkualitas," ujarnya.

Didukung oleh Bright Gas, Pertamina Turbo, dan Fastron Gold, puluhan CRV tersebut melakukan pengisian BBM dan penggantian oli dengan pembayaran secara *cashless* menggunakan aplikasi LinkAja. Para peserta tersebut diwajibkan untuk mengunduh aplikasi LinkAja sehingga memudahkan transaksi di SPBU tanpa menggunakan uang tunai.

"Pengisian Bahan Bakar menggunakan LinkAja sekaligus untuk memperkenalkan sistem layanan SPBU terbaru, yaitu penggunaan SPBU dapat bertransaksi



FOTO: MOR V

secara *cashless* dengan produk perbankan dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara)," tambah Rustam.

Ketua Panitia dari CRV Club Chapter Jatim Setija Dharma mengapresiasi dukungan Pertamina. "Terima kasih kami ucapkan kepada Pertamina

dan LinkAja atas *support* dan dukungannya sehingga acara ini bisa sukses dilaksanakan," ujarnya.

Setija Dharma juga mengimbau agar anggota-anggota lain untuk selalu menggunakan bahan bakar yang berkualitas seperti Pertamina atau Pertamina Turbo maupun oli Fastron. •MOR V

Pertamina dan Bulog Optimalkan Rumah Pangan Kita untuk Salurkan LPG Non Subsidi

SEMARANG - Sebagai bentuk sinergi antara BUMN, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dan Perum Bulog Divre Jawa Tengah melaksanakan penandatanganan *Memorandum Of Understanding* (MoU) dalam rangka optimalisasi program Rumah Pangan Kita (RPK) milik Bulog dan *outlet* LPG Non Subsidi Pertamina MOR IV.

Kegiatan yang diselenggarakan di koperasi usaha Migas Kota Semarang, pada Jumat (16/8) dihadiri oleh General Manager Pertamina MOR IV lin Febrina dan Kepala Divre Jawa Tengah Perum Bulog Taufan Akib beserta jajaran manajemen kedua perusahaan tersebut.

Pada tahap awal, direncanakan sebanyak 18 RPK dan 8 *outlet* LPG akan dioptimalkan dalam melayani kebutuhan LPG dan keperluan sehari-hari masyarakat. Salah satu kesepakatan dalam MoU tersebut adalah kedua belah pihak berkomitmen untuk mengoptimalkan masing-masing program yaitu RPK dan penyaluran LPG NPSO.

"Hal ini sesuai dengan semangat sinergi BUMN yang telah dicanangkan oleh Kementerian BUMN. Nantinya, Pertamina akan mendukung program RPK tersebut dengan bantuan program kemitraan serta penjualan LPG NPSO di RPK," ujar lin.

Di sisi lain, Bulog akan mendukung *outlet* LPG



FOTO: MOR IV

Non PSO milik Pertamina dengan mempromosikan produk LPG NPSO serta produk Bulog lainnya yang akan dijual di pangkalan LPG milik Pertamina.

Saat ini, sebanyak lebih dari 39 ribu *outlet* LPG dan 11 ribu RPK tersebar di seluruh Jawa Tengah. Dengan potensi yang cukup besar tersebut, Pertamina dan Bulog yakin sinergi ini

akan memudahkan masyarakat mendapatkan akses dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

"Ke depan, kerja sama ini diharapkan memiliki dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat serta bisa meningkatkan *awareness* masyarakat untuk bisa beralih ke barang non subsidi," tutup lin. ●MOR IV

Pengamat Energi Sambangi Depot dan Terminal BBM Pertamina

JAKARTA - Pengamat energi yang tergabung dalam Asosiasi Pengamat Energi Indonesia (APEI) beramai-ramai menyambangi Depot LPG PT Pertamina (Persero) di Jampea Tanjung Priok, Jakarta Utara pada Rabu (7/8). Setelah berkunjung ke depot, Pengamat dari berbagai lembaga independen ini lanjut berkunjung ke Terminal BBM (TBBM) Jakarta Group, di Plumpang.

Sebanyak 13 pengamat yang fokus pada sektor ekonomi, energi dan kebijakan publik tersebut, di antaranya Sofyano Zakaria (Pusat Studi Kebijakan Publik/Puskepi), Ferdinand Hutahaen (Energy Watch Indonesia), Hatta Taliwang (Institute Ekonomi Politik Soekarno Hatta/IEPSH), serta Tulus Abadi (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia/YLKI) itu melihat langsung proses bisnis hilir Pertamina di lingkungan Marketing Operation Region (MOR) III.

Kunjungan diterima oleh Iwan Yudha Wibawa, Region Manager Industrial Fuel Marketing III, selaku Pjs General Manager Marketing Operation Region III dan Alfian Nasution SVP Supply Distribution & Infrastructure Pertamina.

Iwan Yudha menyambut baik kunjungan tersebut, terutama karena pengamat merupakan salah satu *key stakeholders* Pertamina yang berperan penting dalam menyampaikan informasi ke publik.

"Tentunya ini sangat positif. Para pengamat bisa melihat langsung proses bisnis di Pemasaran khususnya di Depot LPG dan Terminal BBM. Selain itu, kami juga menerima masukan dari pengamat, yang sangat bermanfaat untuk perbaikan ke depan," jelasnya.

Saat kunjungannya ke Depot LPG, para pengamat mengikuti alur proses penerimaan, penyimpanan dan penyaluran



FOTO: MOR III

LPG di Depot terbesar di Indonesia tersebut.

"Proses pengisian LPG sudah berjalan cukup baik sekali. Kami melihat pengecekan tabung LPG, masa kedaluwarsa tabung, serta berat isi tabung LPG. Kami juga bisa melihat upaya Pertamina dalam memeriksa kualitas tabung sebagai upaya preventif memastikan kehandalan tabung," kata Direktur Eksekutif Energy Watch Mamit Setiawan. Mamit juga mengapresiasi

upaya Pertamina yang selalu mengingatkan aspek keamanan dalam kunjungannya. Dimana, delegasi dilarang untuk membawa ponsel atau benda yang dapat menimbulkan api seperti pemantik.

"Semua orang memiliki tanggung jawab atas keamanan dan keselamatan, terutama di area operasi Depot LPG dan TBBM. Kami merasakan langsung budaya saling mengingatkan satu sama lain," ujar Mamit. ●MOR III

Kick-off Meeting Bankable Feasibility Study untuk Proyek GRR Bontang

SPANYOL - Sebagai tindak lanjut dari *framework agreement*, Overseas Oil & Gas (OOG) dengan konsultan Técnicas Reunidas (TR) mengadakan *Kick-off Meeting Bankable Feasibility Study* (BFS) untuk proyek *Grass Root Refinery* (GRR) Bontang pada 15-17 Juli 2019 di Kantor Pusat TR, Madrid, Spanyol.

Kick-off Meeting dibuka oleh TR dan dihadiri oleh petinggi dari Overseas Oil & Gas (OOG) Khalfan Al Riyami sebagai Chairman OOG, Syekh Hamyar dan Jayakrishnan Nampoothiri sebagai Board of Director, Hwal Won Tsur sebagai Head of Technical, serta Ronny Rianto sebagai President OOG Far East. Pertamina sebagai partner OOG mendapatkan undangan yang diwakili oleh Iwan Priyono (*Lead of RU Development*), Achmad Syafi'udin (*Engineer GRR Bontang*) dan Hanafi Basri (*Advisor GRR Bontang*).

Pada acara tersebut, dibahas tentang pelaksanaan BFS yang memakan waktu hingga lima bulan dimulai setelah pihak OOG melengkapi data-data yang diperlukan. Garis besar pelaksanaan BFS meliputi *Market & Logistic Study* selama dua bulan, *Process Configuration* selama empat bulan dan *Economic Modelling* selama dua bulan



FOTO: MP2

dengan ketiga proses dilakukan semi paralel.

Dalam kesempatan pertemuan ini, pihak TR memerlukan data-data seperti kapasitas target dimana kapasitas target yang disampaikan dalam TOR adalah minimum 300.000 bpd, Diesel dengan Euro V Specification, *Jet-fuel* sesuai Jet A-1 Specification. Untuk *process configuration*, telah disampaikan beberapa unit proses sebagai *initial bases*, antara lain CDU, HVU, *CCR Reforming*, *Isomerization*,

FCC, *Hydrocracker*, dan lain sebagainya. *Software* yang akan digunakan dalam BFS ini menggunakan PetroPlan. Pihak TR juga menyampaikan *form Basic Engineering Design Questionnaire* yang harus diisi oleh OOG selama dua minggu ke depan berupa *crude assay*, harga *crude* dan *gas climatic condition*.

Semua pihak berharap BFS selesai tepat waktu dan dapat mendorong proyek GRR Bontang semakin terakselerasi. ●MP2

SOROT

Move On, Agen dan Pangkalan Elpiji di Aceh Gunakan Pembayaran Non Tunai

ACEH - Mendukung Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), Pertamina menggalakkan implementasi *cashless payment system* untuk agen dan pangkalan Elpiji di Aceh. Sistem ini juga mendukung rencana distribusi Elpiji tertutup yang akan ditetapkan pemerintah tahun depan.

"*Cashless payment system* Elpiji adalah sistem untuk pangkalan melakukan transaksi pemesanan maupun pembayaran Elpiji kepada agen secara non tunai. Lewat sistem ini, keandalan stok Elpiji di pangkalan meningkat," tutur Roby Hervindo, Unit Manager Communication & CSR MOR I.

Roby menambahkan, verifikasi jumlah tabung Elpiji yang dibeli sesuai dengan harga tabung yang dibayarkan oleh pangkalan Elpiji. Sehingga, konsumen dipastikan dapat membeli Elpiji 3 kg sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) bila membeli di pangkalan resmi Pertamina.

Keuntungan lainnya adalah agen Elpiji dapat melakukan pencatatan transaksi secara waktu nyata (*real time*) dan otomatis sehingga lebih akurat. Selain itu, dengan pembayaran non tunai juga meningkatkan sisi keamanan. Karena pangkalan tidak perlu mengumpulkan



FOTO: MOR I

uang tunai untuk pembayaran.

Hingga kini, sudah 65 agen Elpiji di wilayah Aceh sudah menerapkan sistem transaksi non tunai. Sementara dari total 2.761 pangkalan, lebih dari 2.300 telah menerapkan. "Kami optimistis untuk penerapan *cashless payment* di pangkalan hingga akhir tahun 2019 juga mencapai 100 persen," ujar Roby.

Roby menambahkan, untuk wilayah Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I Sumbagut, sebanyak 461 dari total

489 agen atau 94 persen sudah menerapkan sistem ini. Untuk pangkalan, lebih dari 16 ribu dari total 21 ribu atau 76 persen sudah menerapkannya.

Pada setiap aplikasi bank ini, terhubung *host-to-host* dengan Sistem Monitoring Penyaluran LPG 3 kg (Simol3k) Pertamina. Integrasi sistem ini juga mempermudah Pertamina dalam memonitor penyaluran Elpiji 3 kg yang disalurkan melalui agen maupun pangkalan. ●MOR I



E-voucher Pertamina untuk Generasi Tanpa Tunai

JAKARTA - Guna mendukung program “cashless society” atau generasi masyarakat tanpa uang tunai yang digaungkan pemerintah, Pertamina untuk pertama kalinya meluncurkan *voucher* elektronik (*e-voucher*). *E-voucher* yang bisa didapatkan melalui aplikasi Ezeelink sendiri nantinya bisa digunakan oleh masyarakat di tanah air untuk pembelian produk-produk bahan bakar nonsubsidi, seperti Pertalite, Pertamax, Pertamax Turbo, dan Pertamina Dex.

Direktur Utama PT Pertamina Retail Sofyan Yusuf menjelaskan, untuk tahap awal, *e-voucher* tersebut akan berlaku di lima SPBU yang dimiliki dan dioperasikan oleh Pertamina Retail (SPBU COCO), antara lain SPBU COCO 31.129.02 Kuningan, SPBU COCO 31.139.01 Cakung, SPBU COCO 31.103.03 Cikini, SPBU COCO 31.128.02 MT Haryono dan SPBU COCO 31.131.01 Pramuka. Namun ke depannya, *e-voucher* Pertamina dapat digunakan di 170 SPBU Pertamina COCO lainnya.

“Untuk sementara, *e-voucher* Pertamina hanya dapat digunakan SPBU COCO. Harapannya *e-voucher* ini bisa dinikmati di SPBU lainnya. SPBU COCO untuk (wilayah) Jabotabek ada 74 SPBU. Mudah-mudahan dengan adanya *e-voucher* ini, service kepada customer bisa lebih baik lagi,” terang Sofyan saat peluncuran *e-voucher* Pertamina di JW Marriott Hotel, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (15/8).

Lebih lanjut, Sofyan berharap, dengan adanya *e-voucher*, Pertamina yang bekerja sama dengan PT Ezeelink Indonesia ini bisa semakin memudahkan masyarakat yang akan melakukan transaksi pembelian bahan bakar berkualitas Pertamina di

seluruh Indonesia. “Mudah-mudahan implementasi *e-voucher* ini berjalan lancar dan mendapat animo yang baik. Kita bisa memperbesar penggunaan *e-voucher* ini sehingga realisasi *cashless* di bisnis SPBU maksimal,” harapnya.

Sementara itu, CEO PT Ezeelink Indonesia Andre Satyadharma menuturkan, *e-voucher* Pertamina memberi manfaat lebih kepada seluruh masyarakat nusantara sebagai konsumen, di antaranya, membantu dalam pengelolaan anggaran; mendorong proses digitalisasi transaksi yang lebih *eco friendly*; serta mengurangi penggunaan uang tunai dalam transaksi sehingga lebih efektif dan efisien.

“Secara bisnis kami memiliki tiga produk utama, yaitu *membership loyalty program*, *e-payment* dan *e-commerce* yang dihadirkan melalui aplikasi Ezeelink yang dapat di-download melalui *platform mobile* Android ataupun iOS. Pada *membership program*, kami memberikan manfaat bagi pengguna terdaftar aplikasi Ezeelink dan berbagai *merchant* kami: pengguna akan mendapatkan *point* yang bisa ditukarkan dengan berbagai produk yang tersedia di aplikasi Ezeelink,” katanya.

Andre menambahkan, terkait sistem pembayaran, Ezeelink juga sudah memiliki lisensi *e-money* dari Bank Indonesia di tahun 2018. Nantinya Ezeelink juga akan menghadirkan produk *e-money* yang akan terintegrasi dengan sistem transaksi digital lainnya di Indonesia.

“Melalui kerja sama dengan Pertamina, kami yakin akan bisa memenuhi visi kami untuk memberi lebih banyak kemudahan bagi masyarakat Indonesia,” tutup Andre. ●STK



Komit pada Pemberdayaan Masyarakat, Pertamina EP Raih Penghargaan

OGAN ILIR - Komitmen PT Pertamina EP (PEP) Asset 2 Prabumulih Field terhadap pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan mendapatkan apresiasi dari Kabupaten Ogan Ilir. Penghargaan diserahkan Bupati Ogan Ilir M. Ilyas Panji Alam di Desa Burai, pada Rabu, (20/8).

Hadir dalam kegiatan tersebut Asset 2 General Manager A Pujiyanto, Prabumulih Field Manager Ndirga Andri Sisworo, Sekda OI H Herman SH MM, dan Asisten II Pembak OI Ir H Muhsin Abdullah.

Program CSR PEP Asset 2 Prabumulih Field yang telah diimplementasikan antara lain terkait aspek *community development* dan pembangunan infrastruktur di Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Diharapkan nantinya Desa Burai dapat menjadi tujuan desa ekowisata pilihan di Sumatera Selatan.

Dalam sambutannya, Bupati Ogan Ilir M. Ilyas Panji Alam menyampaikan dukungannya. “Saya sangat mendukung program CSR yang telah diberikan oleh Pertamina EP Asset 2 karena sudah mengembangkan Desa Burai menjadi desa wisata,” ujar M. Ilyas.

Senada dengan hal tersebut, Asset 2 General Manager A Pujiyanto juga menyampaikan bahwa perusahaan bersungguh-sungguh membangun masyarakat karena Pertamina EP adalah perusahaan yang tumbuh dan berkembang bersama masyarakat.

Program Burai Desa Wisata (Bu Dewi) adalah program peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana, serta pendampingan SDM kelompok masyarakat untuk dapat mewujudkan Burai sebagai destinasi wisata yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Pengelolaan tersebut meliputi antara lain Pembangunan Kampung Warna Warni; Pembangunan Spot-spot wisata *selfie*; Pembangunan Saung Wisata; Pembangunan Rumah Galeri Produk Khas Burai; Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis); Pendampingan Kesenian Tari Beumme; Penyelenggaraan Lomba Bidar Mini; dan Penguatan Wisata Air.

Desa Burai merupakan desa yang memiliki *landscape* alam yang luar biasa indahnya, ditunjang dengan kesederhanaan masyarakatnya serta aliran sungai kelekar yang berkelok membuat desa ini semakin layak untuk menjadi destinasi wisata alam.

Diakui Kepala Desa Burai Ferianto, sebelumnya desa Burai cukup sepi. Setelah program PEP Prabumulih Field ini berjalan, lambat laun popularitas Desa Burai meningkat. Banyak masyarakat berkunjung ke wisata Desa Burai. Selain itu, produksi UMKM menanjak tajam secara aktif.

“Ramai nian sekarang, masyarakat la banyak buat kerajinan, perekonomian makin menggeliat,” tutur Ferianto dengan logat melayu. ●PEP

PT Pertamina Trans Kontinental Tambah Armada Milik ke-66

BATAM - PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) kembali menambah kekuatan armada miliknya dengan sebuah Harbour Tug 5000 PS LNG Dual Fuel, yang diberi nama Transko Rajawali. *Delivery* kapal ini dilaksanakan di galangan PT Dok Warisan Pertama (PaxOcean), pada Rabu (21/8), disaksikan oleh Direktur Logistik, Supply Chain & Infrastruktur (LSCI) Pertamina Gandhi Sriwidodo dan Direktur Utama PTK Nepos MT Pakpahan, CEO PaxOcean Tan Thai Yong serta tim manajemen dari kedua belah pihak.

Direktur LSCI Pertamina Gandhi Sriwidodo mengapresiasi upaya PTK menambah armada kapalnya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Menurutnya, penambahan armada ini harus diimbangi dengan kinerja

ekselen dari seluruh insan PTK agar mendapatkan hasil yang maksimal.

"Kami sangat mendukung kiprah anak perusahaan dalam mencapai target kinerjanya, termasuk menambah infrastruktur yang dimilikinya. Yang terpenting, insan PTK harus mampu bekerja lebih efisien dan mampu memaksimalkan kinerja armadanya," ujar Gandhi.

Gandhi juga mengungkapkan rasa bangganya karena Transko Rajawali merupakan kapal berbahan bakar ganda (HSD dan LNG) pertama di Indonesia dan dimiliki oleh PTK. "Keunggulan ini membuat biaya operasi menjadi lebih murah dan ramah lingkungan karena menghasilkan emisi lebih sedikit," ungkapnya.

Sementara itu, Direktur Utama Nepos MT Pakpahan menjelaskan,



FOTO: IS

Transko Rajawali akan dikirim ke Lhokseumawe dan digunakan oleh anak perusahaan Pertamina lainnya, yaitu Perta Arun Gas. "Kami melakukan kontrak kerja sama dengan PAG selama tiga tahun. Kapal dengan nilai investasi sebesar Rp120 miliar ini diharapkan

dapat memberikan *cost saving* antara 10-15% karena bahan bakar diesel hanya digunakan saat awal kapal diaktifkan. Ketika beroperasi normal, kapal tersebut di-*switch* menggunakan LNG yang lebih murah dari diesel," jelas Nepos. •IS

CERITA INSPIRATIF

PENGABDIAN BERBUAH MANIS

Menjadi pejuang energi adalah amanah yang harus dijalankan dengan sepenuh hati. Di manapun ditugaskan, di situlah pengabdian disematkan. Itulah yang dirasakan Zibali Hisbul Masih ketika ditugaskan menjadi Retail Fuel Marketing Manager Region VIII Maluku-Papua pada tahun 2015.

Baru setahun bertanggung jawab terhadap kelancaran pemasaran BBM sektor Ritel di Wilayah Indonesia Timur (Papua, Papua Barat, Maluku dan Maluku Utara), pada tahun 2016, Zibali bersama tim pemasaran di wilayah tersebut harus menjalankan penugasan tambahan dari perusahaan yang diamanatkan oleh Presiden Joko Widodo untuk program Papua Satu Harga yang kemudian berkembang menjadi program Nasional BBM Satu Harga.

Di wilayah Papua memang masih ada delapan kabupaten yang belum memiliki lembaga penyalur (SPBU) Pertamina. Yaitu, Kabupaten Puncak, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Nduga, Kabupaten Yalimo, dan Kabupaten Pegunungan Arfak.

"Sebagai pejuang energi retail garda terdepan di Papua, kami harus siap menjalankan amanat tersebut. Akhirnya, setelah Direksi Pertamina menyampaikan komitmen terbuka sesuai arahan Presiden, kami pun langsung bergerak," ujarnya.

Kerja pun dimulai. Untuk mengatasi kendala transportasi, Pertamina mendatangkan pesawat khusus air tractor dari Kanada. Tiga bulan kemudian, hasil mulai terlihat. Perayaan HUT Kemerdekaan RI menjadi saat bersejarah, memerdekakan warga delapan kabupaten di Papua, untuk membeli BBM sama dengan saudara-saudara lainnya di jagad Indonesia.

"Alhamdulillah, tepat 17 Agustus 2016,

APMS di Kabupaten Puncak diresmikan. Sehari sebelumnya peresmian di Pegunungan Arfak. Disusul Mamberamo Raya, Nduga, Mamberamo Tengah, Yalimo, Tolikara, dan Intan Jaya," ungkapnya.

Karena Zibali dinilai memahami seluk beluk program BBM Satu Harga, perusahaan pun mengamanatkannya jabatan baru sebagai Project Coordinator BBM Satu Harga pada tahun 2018. Ia bersyukur keluarga sangat memahami posisinya sebagai pejuang energi.

"Walaupun ada rasa khawatir, namun keluarga bisa memahami bahwa ini adalah bagian dari amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab karena terkait dengan kepentingan masyarakat, khususnya terkait pemenuhan hak saudara-saudara kita di wilayah pelosok untuk mendapatkan BBM dengan harga terjangkau.

Pada akhirnya, semua keikhlasan akan berbuah manis. Pada peringatan HUT ke-74 kemerdekaan RI Zibali mendapatkan tanda kehormatan Satyalancana Wira Karya dari Presiden RI Joko Widodo.

Pertimbangan pemberian tanda kehormatan ini tidak hanya semata terkait BBM Satu Harga, namun juga karena keberhasilan membuka pasar BBM Peralite dan Dextlite di Indonesia Timur yang memberikan *added value* tidak hanya bagi Pertamina, tapi juga masyarakat Indonesia timur, lingkungan, pemda setempat dan negara dalam hal pengurangan beban subsidi akibat *shifting* dari BBM Subsidi ke BBM Non Subsidi.

"Alhamdulillah, ini adalah pekerjaan tim. Jadi penghargaan ini berkat kerja keras tim Region VIII Maluku-Papua periode 2015-2018 dan tim BBM Satu Harga Nasional tahun 2018-2019.

Mudah-mudahan penghargaan ini bisa memberi manfaat bagi Pertamina, serta



FOTO: DOK ISTIMEWA

ZIBALI HISBUL MASIH
PSO & Commercial Fuel Sales Manager

menambah motivasi saya dan rekan-rekan pekerja lainnya agar ke depan bekerja lebih baik lagi sehingga bisa terus memberikan sumbangsih terbaik bagi bangsa dan Pertamina," pungkasnya. •

Menteri BUMN Pantau Penanganan Anjungan Lepas Pantai YYA

KARAWANG - Dalam rangka mengetahui situasi terkini terkait upaya penanganan peristiwa di anjungan lepas pantai YYA yang dikelola oleh PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Jawa (PHE ONWJ), Menteri BUMN Rini Soemarno bersama Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati melakukan pemantauan dari udara dengan menggunakan helikopter milik PT Pelita Air Service dan turun langsung ke salah satu wilayah terdampak di pesisir pantai Cemarajaya, Karawang, pada Kamis (22/8).

Pada kesempatan ini, Rini didampingi oleh Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Konsultan Kementerian BUMN yang juga merangkap sebagai Komisaris Pertamina Gatot Trihargo, Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, dan Media Kementerian BUMN Fajar Harry Sampurno, Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu, Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid, Direktur Utama PHE ONWJ Meidawati, Direktur Utama Patra Niaga Nina Sulistyowati, Kasdim 0604/Karawang Mayor Inf Tatang Basujata, dan Vice President Communication Fajriyah Usman. Setibanya di Balai Desa

Cemarajaya, Rini Soemarno beserta rombongan bergegas menyusuri Pantai Cemarajaya untuk melihat secara langsung proses penanganan *oil spill* di pesisir pantai. Rini juga berbincang dengan para relawan yang terdiri dari anggota TNI/Polri dan masyarakat sekitar yang ikut membantu proses pembersihan dari sisa-sisa ceceran minyak.

"Saya pantau penanganan di *offshore* maupun di *shore line* sudah dilakukan dengan baik. Di sekeliling anjungan YYA sudah dipasang *oil boom* sehingga ceceran minyak tertahan oleh *oil boom* tersebut. Namun saya lihat masih ada sedikit ceceran minyak yang terlepas karena tertiuip angin hingga mencapai pantai. Karena itu, saya minta pemantauan dua hari sekali tidak hanya dilakukan dengan menggunakan *drone* tapi juga menggunakan helikopter sehingga bisa terdeteksi ceceran minyak yang terlepas tersebut," ujarnya.

Rini juga mengapresiasi upaya Pertamina yang langsung bergerak cepat menangani kejadian ini ditambah masyarakat pesisir pantai utara Karawang yang terdampak juga kondusif.

"Saya senang melihat semua pihak bahu membahu mengatasi musibah ini. Pertamina serta relawan yang berasal dari TNI/



FOTO: PW

Polri dan masyarakat sangat kondusif," imbuhnya.

Rini juga meminta seluruh pihak untuk tidak ragu dengan komitmen Pertamina yang bertanggung jawab terhadap kejadian ini. "Pertamina sudah berupaya maksimal. Upaya menutup kebocoran sumur terus diupayakan dengan melibatkan para ahli yang berasal dari dalam dan luar negeri, termasuk ahli dari Boot & Coats yang berhasil mengatasi masalah di Gulf Mexico. Memang akan memakan waktu karena kita harus presisi menutup sumur tersebut. Diperkirakan September ini sudah bisa tertutup. Dari 9.000 feet yang kita tuju, sekarang posisi sudah di 6.600 feet,"

ungkapnya.

Selain melakukan tinjauan lapangan, Rini secara simbolis juga menyerahkan bantuan CSR berupa sarana dan prasarana sekolah kepada empat Sekolah Dasar, yaitu SDN 1 Cemarajaya, SDN 2 Cemarajaya, SDN 3 Cemarajaya, dan SDN 1 Sungai Buntu.

Tak sampai di situ, Rini juga melihat langsung posko kesehatan Pertamina di Balai Desa Cemarajaya yang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar maupun para relawan pembersih pantai. Pada kesempatan itu, Rini sempat berdialog dengan salah satu relawan yang sedang melakukan *daily check up*. ●RO/AS/PW

KIPRAH Anak Perusahaan

RSPP Adakan Simposium Tetap Aktif Sepanjang Usia

JAKARTA - Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) mengadakan kegiatan Simposium Lansia dengan tema "Tetap Aktif Sepanjang Usia Mewujudkan Mimpi yang Tertunda", di Graha RSPP, Jakarta (31/7).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada lansia di sekitar wilayah operasi RSPP sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup mereka. Dokter Mochammad Pasha dan dr. Diani Adriana menjadi pembicara dalam acara itu.

Dokter Kurniawan Iskandarsyah, Sp.JP-FIHA sebagai Pjs. Direktur RSPP menyampaikan acara ini diadakan sebagai salah satu bukti tanggung jawab sosial RSPP terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasi untuk mengedukasi mereka.

"Seringnya RSPP memberikan edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasi kami, termasuk kualitas hidup lansia agar lebih optimal," ujarnya.

Sementara itu, dr. Diani Adriana menjelaskan apa yang harus dilakukan agar dapat menjadi lansia yang sehat dan bahagia. "Secara fisik, kita harus memperhatikan bagaimana pola hidup lansia tersebut, apa penyakit yang diderita, dan bagaimana cara menanganinya. Dalam aspek mental, kebersamaan, perhatian dan tidak merasa sendirian atau kesepian adalah hal penting bagi lansia. Karena itu, mereka perlu teman bicara, perlu bersosialisasi agar kualitas hidup mereka meningkat "meningkat," jelasnya.



FOTO: PW

Salah satu peserta simposium, Maria Ulfani, peserta dari Forum Komunikasi Lanjut Usia Kebayoran Baru mengapresiasi upaya RSPP mengedukasi mereka. "RSPP sangat peduli sekali pada kami. Dengan acara ini, kami jadi

mengetahui apa yang harus kami lakukan, seperti memperbaiki pola makan, gaya hidup, dan menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas positif sehingga bisa melewati masa tua dengan bahagia," ungkapnya. ●RIN



FOTO: PWP

PWP Pererat Silaturahmi Antaranggota

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra (PWP) Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia (MP2) mengadakan acara silaturahmi dengan mengangkat tema "Dengan Silaturahmi Kita Tingkatkan Persatuan dan Kesatuan", di Gedung Wanita Patra, Simprug, Jakarta, Senin (19/8).

Hadir pada acara itu

Ketua Umum PWP Pusat Trisni Heru Setiawan, Ketua PWP Pusat Dit. MP2 Melinda Tallulembang, Ketua PWP Pusat Dit. Pengolahan Sanni Budi Syarif, anggota PWP dan perwakilan masing-masing unit Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia.

Ketua PWP Pusat Melinda Tallulembang berharap kegiatan

ini dapat mempererat hubungan baik yang sudah terjalin selama ini. "Berbagai saluran komunikasi bisa dimanfaatkan agar hubungan personal dan organisasi berjalan dengan harmonis," imbuh Melinda.

Acara silaturahmi juga diisi dengan pertunjukan tarian daerah dan paduan suara anggota PWP Pusat. **•PWP**

Paguyuban Bunda Perta Arun Gas antusias ikuti sosialisasi APAR

LHOKSEUMAWE

- Paguyuban Bunda Perta Arun Gas (PAG) bekerja sama dengan fungsi HSE & QM PAG mengadakan sosialisasi APAR serta Simulasi Pemadam Kebakaran di Multi Purposes Building, Perta Arun Gas Plant Site, pada (20/8).

Sosialisasi yang diikuti oleh lebih dari 50 anggota PB PAG ini dilakukan oleh HSE & QM Manager Gatut Priyanggodo, didampingi oleh Ast. Manager HSE Buyung Satria Permana.

Pelatihan/ sosialisasi APAR (Alat Pemadam Api Ringan) bertujuan untuk memberi pemahaman kepada anggota PB PAG tentang fungsi APAR serta melatih para ibu agar mampu menggunakan APAR dengan tepat dan benar untuk menanggulangi



FOTO: PAG

kebakaran dalam skala kecil/tingkat awal di rumah.

"Sosialisasi dan simulasi ini dilakukan dalam rangka kampanye K3 tahun 2019 yang rutin dilaksanakan minimal satu tahun sekali. Tahun ini peserta kita targetkan dari istri pekerja yang merupakan anggota dari PB PAG," jelas HSE & QM Manager Gatut Priyanggodo.

Sementara itu, Ketua Umum Paguyuban Bunda PAG, Utik Widodo meng-

ungkapkan bahwa anggota PB PAG baru pertama kali mengikuti kegiatan semacam ini. Utik berharap agar program seperti ini menjadi program rutin PB PAG.

Antusiasme anggota Paguyuban sangat terlihat ketika mengikuti sosialisasi pemadaman api ringan yang digelar oleh Fungsi HSSE. Tidak hanya itu, kegiatan juga diisi dengan kuis serta lomba memadamkan kebakaran menggunakan APAR. **•PAG**

TAHUKAH ANDA?

EXDO-4



EXDO-4 merupakan singkatan dari **Extract DAO** yang menggambarkan proses dan bahan baku dari minyak tersebut. Sementara **angka 4** menggambarkan kilang yang memproduksi *processing oil* tersebut yaitu **RU IV Cilacap**.



EXDO-4 adalah processing oil jenis RAE yang di produksi oleh Pertamina. Processing oil adalah salah satu bahan untuk membuat tapak ban. Komposisi processing oil sebanyak 20%.

Non-Carcinogenic

Kandungan total Polyaromatic Hydrocarbon (PAH) sebesar < 10 ppm. Analisa PAH dilakukan oleh **Biochemical Institute for Environmental Carcinogens, Jerman**

Sertifikasi REACH

No registrasi
01-2119488175-30-0023

European Standard yang menentukan bahwa suatu produk dapat diterima di pasar Eropa jika produk tersebut non-carcinogenic sehingga dapat dikatakan bahwa EXDO-4 telah memenuhi standar internasional.



EXPORT

Produk ini sudah di ekspor ke China, India, Korea Selatan dan Malaysia.



Kapasitas produksi EXDO-4 di RU IV Cilacap :
2.000-3.000 MT/BULAN

Sumber : Pertamina

Pertamina Operasikan Dua SPBU BBM Satu Harga di Nias

NIAS - Tepat pada Hari Kemerdekaan ke-74 RI, Pertamina mengoperasikan dua lembaga penyalur SPBU kompak BBM satu harga di Kecamatan Lahusa dan Kecamatan Lolowa'u, Kabupaten Nias Selatan, pada (17/8). Penyaluran perdana di dua SPBU kompak itu dihadiri oleh Operation Head TBBM Gunung Sitoli Abuzar dan unsur muspida setempat.

"Sebelum ada program BBM satu harga, harga BBM di kedua kecamatan itu berkisar Rp 9.000 hingga Rp 10.000 per liter. Dengan hadirnya dua SPBU kompak ini, harga BBM kini sama dengan wilayah lain yaitu Rp 6.450 untuk Premium dan Rp 5.150 untuk Biosolar," ujar Roby Hervindo, Unit Manager Communication, Relation, & CSR MOR I.

Dengan meluasnya cakupan BBM Satu Harga di Kabupaten

Nias, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan BBM. Hingga Juli 2019, realisasi penyaluran BBM di Kabupaten Nias mencapai 18,6 ribu liter Premium dan 14,3 ribu liter Biosolar.

"BBM untuk SPBU kompak di Kecamatan Lahusa dan Kecamatan Lolowa'u dipasok dari Terminal BBM Gunung Sitoli. Sebelumnya, masyarakat di dua kecamatan itu mesti ke Kabupaten Nias Barat dan Kota Gunung Sitoli untuk mendapatkan BBM," tutur Roby. Penyaluran dari TBBM Gunung Sitoli menggunakan mobil tangki kapasitas 5.000 liter untuk Kecamatan Lahusa, dan 8.000 liter untuk Kecamatan Lolowa'u.

Hingga 2018, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I telah mengoperasikan sebanyak 22 lokasi BBM satu harga di lima provinsi, yaitu tiga di Aceh,



enam di Sumut, enam di Sumbang, satu di Riau dan enam di Kepri. Tahun ini, ditargetkan penambahan dua lembaga penyalur di Nias. Sehingga kini telah hadir total delapan BBM satu harga di sana. Lembaga penyalur ini terdiri dari tujuh SPBU kompak dan satu

SPBU nelayan.

Dengan tercapainya target pengoperasian di 2019, alhasil MOR I menjadi wilayah dengan jumlah lokasi BBM satu harga terbanyak ketiga se-Indonesia, setelah Papua dan Kalimantan. **MOR I**

HULU TRANSFORMATION CORNER

Cerita di Balik Keberhasilan Sumur Terdalam

JAKARTA - Pada 13-15 Agustus 2019 berlangsung Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2019 di Jakarta. Dalam ajang tersebut, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) berkolaborasi dengan PT Pertamina Drilling Service Indonesia (PDSI) membuka booth bersama. PGE menjadikan ajang IIGCE ini untuk lebih memperkenalkan panas bumi kepada masyarakat, khususnya panas bumi yang dikelola PGE.

Selain itu, juga turut diperkenalkan berbagai teknologi dan keberhasilan PDSI dalam sejumlah pengeboran panas bumi. Salah satunya, PDSI berhasil mencatat rekor pengeboran sumur panas bumi terdalam yakni 3.203 meter di Proyek Hululais PGE, Lebong, Bengkulu.

Menggunakan Rig N110/M3-28 berdaya 1.500 HP, PDSI mengebor Sumur HLS-E/1 di Proyek Hululais, Bengkulu dengan kedalaman akhir 3.203 meter kedalaman ukur (MKU). Penajakan yang dimulai pada 28 November 2015 ini dinyatakan selesai pada 12 Maret 2016. Angka tersebut merupakan rekor terdalam sumur geothermal di Indonesia setelah sebelumnya Sumur AWI 9-9 di lapangan panas bumi Gunung Salak memegang rekor tersebut dengan kedalaman 3.170 MKU.

Secara teknis mengebor sumur geothermal dengan kedalaman seperti itu memang tidak mudah. Berbagai kendala dihadapi tim pengeboran PDSI saat melaksanakan operasinya. Wasis Dwi Atmojo, Project Manager Geothermal Sumatera-1 dari PDSI pada saat itu, mengungkapkan bahwa hambatan terbesar datang dari kondisi litologi yang tidak stabil dari sumur tersebut. "Di trayek-trayek awal kami mengalami 12 kali total loss, sehingga sangat menghambat laju pengeboran karena setiap kali hal itu terjadi, kami

harus melakukan penyemenan terlebih dahulu agar tidak terjadi keguguran dinding sumur yang dapat mengakibatkan mata bor terjepit," ujar Wasis mengurai permasalahan yang dihadapi selama pengeboran.

Mendekati kedalaman akhir, pengamatan terhadap parameter-parameter pengeboran harus semakin cermat. Bisa dimaklumi semakin dalam pengeboran, semakin berat pula beban yang harus ditanggung oleh peralatan pengeboran. "Baik itu vibrasi, torsi, tension, kompresi, dan temperatur semuanya semakin tinggi dan perlu pengawasan cermat agar tidak terjadi situasi gawat. On going maintenance terus dilaksanakan selama operasi berjalan. Istirahat minum kopi pun hanya beberapa menit, benar-benar sekadar meneguk kopi untuk selanjutnya kembali ke posisi masing-masing," ungkap Wasis menjelaskan ketegangan yang dihadapi timnya menjelang akhir pekerjaan. Intinya tim ini patuh pada SOP dan best practices diterapkan

Wasis bersyukur tim yang bekerja bersamanya adalah para pekerja yang sudah lama bersama rig tersebut sejak masih mengebor di sumur migas sebelumnya. "Sehingga mereka mengenal betul karakter rig ini. Hal tersebut merupakan salah satu kunci sukses kami," tutur Wasis mengurai salah satu kunci keberhasilan.

Sumur HLS-E/1 terletak di Cluster E Proyek Hululais PGE. Sumur ini memperlihatkan potensi produksi yang cukup menjanjikan. Dari profil pemanasan (heating up) selama 13 jam, sumur HLS-E/1 dapat mencapai temperatur 270°C, artinya sumur ini sangat memungkinkan untuk mampu melakukan self-discharge sehingga dapat berproduksi lebih lama dari sumur lainnya. Zona loss sumur ini juga cukup tebal, ± 1400 meter, artinya sumur ini berpotensi memberikan kontribusi produksi fluida yang besar sehingga kapasitas produksi sumur diharapkan di atas



Rig N110M3-28 saat mengebor Sumur HLS-E/1 di Proyek Hululais.

target (ekuivalen >10 MWe).

Untuk keberhasilan melakukan pengeboran terdalam sumur geothermal tersebut, PT PDSI mendapat penghargaan dari PT PGE pada 7 April 2016. Penghargaan ini tentu saja sangat bernilai bagi portofolio kinerja PT PDSI dan akan memberikan nilai lebih pada saat PT PDSI mengajukan penawaran pekerjaan kepada klien. Pengalaman mengebor sumur geothermal dengan kedalaman seperti itu akan menjadi modal kuat bagi PDSI ketika mengajukan penawaran pekerjaan pengeboran ke klien di luar PGE, misalnya pengeboran di sumur-sumur panas bumi di Filipina. Sehingga bagi PDSI sebagai vendor penghargaan ini mahal nilainya. **DIT. HULU**

